

**ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM *WEB SERIES CINTA FISABILILLAH*
KARYA FILM MAKER MUSLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Nur Fitriani

173151050

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nur Fitriani

NIM : 173151050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di IAIN Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Nur Fitriani

Nim : 173151050

Judul : Analisis Kritik Sosial dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA

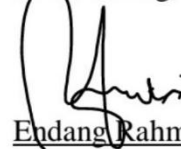
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 April 2021

Pembimbing,



Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

19870514 201701 2 121

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Kritik Sosial dalam Web Series Cinta Fisabilillah Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA* yang disusun oleh Nur Fitriani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada hari Jumat tanggal 30 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1 Merangkap
sebagai Ketua Sidang

Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.
NIP 19840302 201903 2 005




Penguji 2 Merangkap
sebagai Sekretaris
sidang

Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870514 201701 2 121



Penguji Utama

Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19850424 201503 2 005




Surakarta, 30 April 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
IAIN Surakarta




Foto Suharto, S.Ag., M.Ag.
NIP 19710403 199803 1 005

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(QS Al-Mujadalah 58:11)

Tetaplah berjuang untuk mencapai sebuah tujuan

(Nur Fitriani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan segala bentuk nikmat, sehingga skripsi ini dapat selesai. Dalam rasa haru dan syukur tulisan ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Paidi dan Ibu SutiyeM yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan yang terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas segala doa dan usaha yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, rezeki, dan dijauhkan dari berbagai mara bahaya serta ditempatkan di surga-Nya yang paling indah.
2. Ibu Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat kepada penulis. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
3. Kakakku tersayang, Teguh Anshori, Wawan Budiono, Asmira Efendy, dan Sri Nur Yani yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan semangat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga kekeluargaan kita akan selalu terjalin dengan baik.
4. Adikku tersayang, Adibah dan Azzam yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat bagi penulis.
5. Keluarga besar Trah Karto Marikem yang selalu mendoakan dan mendukung penulis agar selalu semangat dalam menimba ilmu setinggi-tingginya.
6. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya selama empat tahun. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
7. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2017 yang telah menemani belajar selama kurang lebih empat tahun dan tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
8. Almamater IAIN Surakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fitriani

NIM : 173151050

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya *Analisis Kritik Sosial dalam Web Series Cinta Fisabilillah Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 April 2021

Yang menyatakan,



Nur Fitriani

NIM 173151050

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***Analisis Kritik Sosial dalam Web Series Cinta Fisabilillah Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.*** Selawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
3. Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta.
4. Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi hingga wisuda.
6. Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang selalu sabar dan ikhlas memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalamannya.
8. Kedua orang tua yang tidak hentinya memberikan doa, dukungan, dan semangat.

9. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2017 yang telah menemani belajar selama kurang lebih empat tahun dan tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan arahan, masukan, semangat, serta dukungan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kebaikan. Hanya ucapan terima kasih dan mohon maaf yang mampu terucap. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menambah pengalaman dan wawasan yang luas serta menambah kemanfaatan bagi pembaca. Amin

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Surakarta, 22 April 2021

Penulis,

Nur Fitriani

NIM 173151050

ABSTRAK

Fitriani, Nur. 2021. *Analisis Kritik Sosial dalam web series Cinta Fisabilillah karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Kritik Sosial, Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Web Series*.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang muncul pada *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kritik sosial yang muncul dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dengan tinjauan sosiologi sastra, (2) untuk mengetahui relevansi *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan mendeskripsikan kritik sosial yang muncul dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dengan tinjauan sosiologi sastra. Selain itu, juga untuk mendeskripsikan relevansi *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di MA. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dan sumber buku referensi, jurnal, skripsi, tesis, maupun artikel yang mendukung dan menunjang permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teknik analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat (1) 7 kritik sosial yang muncul dalam *web series Cinta Fisabilillah*, diantaranya adalah kebudayaan terdiri dari 3 data, agama terdiri dari 7 data, ketimpangan gender terdiri dari 1 data, konflik sosial terdiri dari 15 data, kemiskinan terdiri dari 1 data, kejahatan terdiri dari 1 data, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat terdiri dari 4 data, (2) relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA kelas XI semester genap, yaitu dengan materi sastra, tepatnya KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Sehingga drama atau film tersebut sangat relevan untuk dijadikan sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Fitriani, Nur. 2021. *Analisis Kritik Sosial dalam web series Cinta Fisabilillah karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Social Criticism, Indonesian Language Learning, Web Series.

This research is motivated by the problems that arise in the web series Cinta Fisabilillah by Film Maker Muslim. The objectives of this study are (1) to determine the social criticism that appears in the Film Maker Muslim's Cinta Fisabilillah web series with a sociology of literature review, (2) to determine the relevance of the Cinta Fisabilillah web series by Film Maker Muslim to Indonesian language learning in MA.

This type of research is included in literature study research. This study used a qualitative descriptive method using the sociology of literature approach by describing the social criticism that appeared in the film Maker Muslim's Cinta Fisabilillah web series with a sociology of literature review. In addition, it is also to describe the relevance of Film Maker Muslim's Cinta Fisabilillah web series on learning Indonesian in MA. Sources of data used in this study are the Cinta Fisabilillah web series by Film Maker Muslim and sources of reference books, journals, theses, theses, and articles that support and support the research problem. The data collection techniques used in this study were observation and note-taking techniques. The technique of checking the validity of the data used in this study uses the theoretical triangulation technique. The data analysis technique used in this study uses a sociological literary approach and interactive data analysis techniques which include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that there are (1) 7 social criticisms that appear in the Cinta Fisabilillah web series, including culture consisting of 3 data, religion consisting of 7 data, gender inequality consisting of 1 data, social conflict consisting of 15 data, poverty consists of 1 data, crime consists of 1 data, and violations of community norms consist of 4 data, (2) relevant to learning Indonesian in MA class XI even semester, namely literary material, KD 3.19 to be precise Analyzing content and language dramas or films that are read or watched. So that the drama or film is very relevant to be used as a support for learning Indonesian.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR | 7 |

| | |
|---|-----------|
| A. Landasan Teori..... | 7 |
| 1. Karya Sastra | 7 |
| 2. Sosiologi Sastra | 11 |
| 3. Kritik Sosial..... | 12 |
| 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA | 20 |
| B. Tinjauan Pustaka | 21 |
| C. Kerangka Berpikir | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 26 |
| A. Metode Penelitian..... | 26 |
| B. Tempat dan Waktu | 26 |
| C. Sumber Data..... | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| E. Teknik Keabsahan Data..... | 28 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 31 |
| A. Analisis Data..... | 36 |
| 1. Kritik Sosial Terkait Kebudayaan | 36 |
| 2. Kritik Sosial Terkait Agama | 39 |
| 3. Kritik Sosial Terkait Ketimpangan Gender | 43 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Kritik Sosial Terkait Konflik Sosial | 44 |
| 5. Kritik Sosial Terkait Kemiskinan..... | 48 |
| 6. Kritik Sosial Terkait Kejahatan..... | 50 |
| 7. Kritik Sosial Terkait Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat .. | 51 |
| B. Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA..... | 54 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN | 56 |
| A. Simpulan | 56 |
| B. Implikasi | 57 |
| C. Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan..... | 26 |
| Tabel 4.1 Sampling Data Kritik Sosial dalam <i>Web Series Cinta Fisabilillah</i> | 32 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 25 |
| Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Turnitin..... | 63 |
| Cover <i>Web Series Cinta Fisabilillah</i> | 64 |
| Data Kritik Sosial | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang selalu mengandung pesan dan kritik, tujuannya untuk mengubah keadaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik dalam bidang budaya, sosial, maupun politik. Sastra yang mengandung pesan kritik disebut sastra kritik. Lahirnya suatu kritik, karena adanya permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Nurgiyantoro, 2000:33). Tiap-tiap pengarang tidak bisa terlepas dari dunia tempatnya bertumpu, karena ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari suatu ide, kebudayaan, dan tingkah laku. Karya yang diciptakan yaitu sastra. Sastra merupakan karangan yang dirancang sastrawan sebagai anggota masyarakat yang bertumpu pada suatu ide, kaidah, dan nilai-nilai (Damono, 2009:2). Suatu karya sastra tidak diciptakan dengan imajinasi yang rendah, karena ide dan gagasan pengarang sama pentingnya dengan teknik dan bentuk penulisannya, sehingga hal ini memperlihatkan bahwa karya sastra dibuat dengan sungguh-sungguh.

Melalui karya sastra, tiap-tiap pengarang dapat mengungkapkan perasaan atau ide-ide yang dirasakan oleh pengarang dengan sangat jelas. Karya sastra hadir dengan wujud nyata dan imajinasi yang tinggi, sehingga proses karya sastra berbeda antara pengarang satu dengan lainnya, proses tersebut bersifat individualis. Perbedaannya meliputi ide dan gagasan yang muncul dalam diri pengarang serta penggunaan bahasanya. Kritik sosial hadir karena adanya pengaruh lingkungan terhadap hasil karya sastra. Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai media. Salah satunya melalui media karya sastra seperti puisi, novel, cerpen, dan film. Kebermanfaatan kritik sosial itu sendiri untuk terjalin hubungan yang baik antar individu maupun kelompok dengan mengikuti aturan norma yang berlaku dalam kehidupan

bermasyarakat. Sehingga terwujudnya kehidupan yang aman dan damai antar individu satu dengan individu yang lainnya.

Karya sastra hidup dalam masyarakat, sehingga dapat difungsikan oleh masyarakat. Bentuk kepedulian masyarakat terhadap masalah sosial dapat diungkapkan melalui kritik sosial (Ratna, 2011:322). Sejalan dengan ini, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki adat istiadat, norma-norma, aturan tindak tanduk, serta berkesinambungan dengan waktu yang mengikat warganya dalam identitas yang kuat (Kurniawan, 2012:4-5). Sastrawan hadir untuk membela keadilan karena munculnya berbagai masalah sosial. Soekanto (2010:320-346) mengungkapkan masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, meliputi masalah budaya, kemiskinan, pendidikan, ruang lingkup, disorganisasi keluarga, birokrasi, dan lain sebagainya. Selain itu, bentuk kritik sosial lainnya berupa gejala ekonomi, hukum, dan masalah yang terdapat dalam keluarga, sehingga kritik sosial ini berhubungan erat dengan kajian sosiologi.

Menurut Sorokin (dalam Soekanto, 2013:17) sosiologi merupakan ilmu yang menelaah mengenai hubungan dan pengaruh timbal balik dengan berbagai macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, dan lain sebagainya). Sosiologi mempunyai peranan penting dalam memecahkan berbagai masalah sosial, seperti pendidikan, kemiskinan, dilekuensi anak-anak, dan lain sebagainya, tetapi berusaha menemukan sebab terjadinya permasalahan sosial. Sehingga manusia tidak bisa melepaskan diri dari berbagai masalah sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Web Series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim sebagai objek penelitian. *Web Series* merupakan tontonan film pendek yang terdapat di *youtube* yang terbagi menjadi beberapa episode. *Web Series* ditayangkan dalam kurun waktu yang relatif pendek, antara 10-15 menit. Waktu penayangan *Web Series* tidak menentu, bisa setiap

hari atau satu minggu sekali (Iqbal A, 2014:29). Penciptaan *Web Series* merupakan salah satu tayangan yang menceritakan berbagai macam masalah sosial. Konten kreator yang mencetuskan *Web Series* memiliki beragam format, seperti video *blog*, FTV, dan lain sebagainya. Selain itu, ia mencoba untuk memberikan alternatif tontonan yang berbeda untuk menarik minat penonton (Novianti, 2019:28).

Web Series saat ini menjadi salah satu tontonan film yang menarik dikalangan masyarakat, khususnya kalangan anak muda. Salah satunya yaitu *Web Series* yang berjudul *Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim. Film Maker Muslim terbentuk pada akhir tahun 2014. Film maker muslim merupakan sebuah *channel* yang menjadi pelopor pembuatan film bertemakan islami di *youtube*. Terdapat empat orang sebagai member utamanya, yaitu Amrul Ummami sebagai sutradara, Ali Ghifari sebagai penulis, Andre M. Adin sebagai produser, dan Ryan sebagai sinematografi. Film Maker Muslim memiliki visi untuk menyebarkan nilai kebaikan dan nilai positif melalui *channel*-nya. Selain itu, Film Maker Muslim saat ini sudah memiliki komunitas aktif yang beranggotakan tiga ribu orang dengan dua belas koordinasi daerah seperti Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang Makassar, Medan, dan Palembang.

Film ini bercerita tentang Kevin Hermansyah, Ridho Rizal, Aisyah Putri, Asri Maisyaroh, dan Dewi Kartini. Rata-rata mereka berusia 20 tahunan yang tinggal di Ibu Kota. Mereka menjalin sebuah persahabatan yang sangat erat, tetapi masing-masing dari mereka memiliki masalah yang berbeda seperti karier, masalah keluarga, kepribadian, pendidikan, sampai masalah cinta. Selain itu, mereka juga mempunyai pandangan yang berbeda dalam beragama maupun bertindak. Walaupun begitu, mereka senantiasa berbuat baik antara satu dengan yang lain, agar tetap bersatu dalam sebuah perbedaan. Walaupun permasalahan yang dikritik dalam *Web Series* ini sudah sangat biasa, tetapi sutradara mampu mengungkapkan kritik sosialnya dengan sangat

apik. Sehingga penikmat dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai kritik sosial yang terdapat dalam film ini. Di samping itu penonton dapat mengambil pesan moral dan sosial yang terdapat dalam film tersebut.

Peneliti merelevansikan hasil penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester genap, yaitu dengan materi sastra, tepatnya KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Film merupakan media yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, karena film memuat model kehidupan yang diidealkan. Kritik sosial yang disampaikan dalam *web series Cinta Fisabilillah* dapat membantu peserta didik dalam membangun kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dapat membentuk pendidikan karakter bagi peserta didik mengenai pendidikan moral, budi pekerti, dan watak yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan dengan baik. Sehingga dapat mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kritik sosial yang disampaikan melalui *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dan merelevansikannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kritik sosial dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dengan tinjauan sosiologi sastra?
2. Bagaimanakah relevansi kritik sosial dengan *Web Series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Kritik sosial dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dengan tinjauan sosiologi sastra.
2. Relevansi kritik sosial dengan *Web Series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yakni dapat mengetahui kritik sosial yang muncul dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim, serta dapat dijadikan relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membubuhkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap kritik sosial dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim serta memahami pesan moral maupun sosial yang terkandung dalam film tersebut.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam menyiapkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar yang terkandung dalam isi dan kebahasaan drama atau film.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengapresiasi karya sastra khususnya drama atau film. Selain itu,

masyarakat juga dapat mengetahui macam-macam kritik sosial yang terkandung dalam *web series* atau film pendek.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah mengenai topik atau tema yang berhubungan dengan kritik sosial yang terkandung dalam *web series* atau film pendek serta menambah wawasan keilmuan mengenai kritik sosial yang muncul dalam sebuah drama atau film.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan teori

Landasan teori dibutuhkan sebagai dasar teori untuk melakukan analisis pada penelitian berjudul “Analisis Kritik Sosial dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA”. Adapun teori-teori yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

1. Karya Sastra

a. Hakikat karya sastra

Perkembangan sastra dalam sebuah masyarakat patut dipandang dari kehadiran sejarah sastra itu sendiri. Adanya sebuah karya sastra ditandai dengan munculnya tiap-tiap sastrawan pada era tersebut. Sehingga perkembangan sastra lebih dilihat dari pengarangnya bukan karyanya. Dalam pendekatan sosiologi sastra, karya sastra mampu dicermati hubungannya dari suatu kenyataan, yaitu memandang faktor eksternal dari suatu karya sastra (Muslimin, 2011:130). Menurut Rahmanto (dalam Al-Ma'ruf, 2017:1) kata “sastra” sering digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda. Sejalan dengan ini, sastra memiliki banyak arti disertai macam-macam kegiatan yang berbeda.

Menurut Wellek & Warren (2014:3) sastra yaitu proses kreatif melalui suatu karya seni. Sastra mengacu pada nilai kehidupan yang mampu memberikan wawasan umum mengenai permasalahan sosial. Menurut Ahyar (2019:1) sastra merupakan penumpahan ide atau pendapat yang memiliki bahasa bebas, serta mengandung sesuatu yang baru. Keindahan sastra ditentukan oleh substansi ceritanya. Dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan kegiatan penumpahan ide atau

pendapat yang memiliki bahasa bebas bahasa bebas dari pengarang mengenai kehidupan sosialnya.

Dengan sastra tiap-tiap pengarang dapat menghasilkan berbagai jenis karya sastra, diantaranya: puisi, novel, film, dan lain-lain. Menurut Tarigan (1984:10) karya sastra yaitu media yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan ide atau pendapat mengenai hakikat kehidupan yang dialaminya. Dengan karya sastra pengarang ingin mengungkapkan pengalaman hidupnya kepada para penikmatnya.

b. Jenis-jenis Karya Sastra

Hartoko (dalam Al-Ma'ruf, 2017:2) menyatakan bahwa suatu karya dapat disebut sastra apabila pengarang tidak secara langsung menyatakan realitas kehidupan sosialnya. Sejalan dengan ini, suatu karya sastra mengandung nilai yang digunakan untuk mencetuskan pendapat dalam lingkup masyarakat. Menurut Ahyar (2019:34-235) jenis-jenis karya sastra terbagi menjadi lima, diantaranya:

- 1) Puisi, yaitu bentuk karya sastra yang mengungkapkan ide atau gagasan pengarang yang berfokus pada struktur fisik maupun batinnya.
- 2) Cerpen, yaitu suatu karangan fiktif yang menggunakan gaya bahasa naratif serta isi ceritanya langsung pada tujuannya.
- 3) Novel, yaitu karangan prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik.
- 4) Sandiwara atau Lakon, yaitu suatu cerita dengan bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang ditujukan untuk dipentaskan daripada dibaca.
- 5) Prosa, yaitu karangan bebas yang disusun dalam bentuk narasi.

c. Film

1) Hakikat Film

Film merupakan medium komunikasi yang berfungsi untuk memberikan hiburan, pendidikan, nilai moral, sosial maupun budaya kepada penonton. Film mampu memberikan pengalaman baru kepada penonton, karena terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film. Selain itu, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran (Radly, 2018:29). Dengan menonton film dapat terjadi pertarungan makna antara penonton dengan film yang mempunyai banyak ideologi dan kepentingan tertentu (Isnaniah, 2015:24). Pesan yang terdapat dalam film sangat berpengaruh dengan psikologi penonton, jika pesan tersebut dapat tersampaikan dengan apik, secara otomatis akan membekas dalam benak penonton sehingga dapat membentuk karakter penonton.

2) Unsur-unsur Film

Terdapat sepuluh unsur dalam film, meliputi:

- (a) Judul
- (b) *Riden Title*, seperti: artis, produsen, dan lain sebagainya.
- (c) Tema
- (d) Intrik, diartikan sebagai pemeranan film dengan menjatuhkan tokoh lawa.
- (e) Klimaks, diartikan sebagai puncak dari suatu kejadian
- (f) Alur cerita
- (g) Keterangan, yaitu penjelasan mengenai suatu hal
- (h) Latar tempat terjadinya suatu peristiwa
- (i) Sinopsis, diartikan sebagai ringkasan cerita yang berisi cuplikan dalam sebuah adegan.

- (j) Trailer, diartikan sebagai cuplikan adegan dalam film yang akan dipromosikan.

3) Jenis-jenis Film

Effendy (2009: 3-6) membagi jenis film menjadi tiga, diantaranya:

(a) Film Dokumenter

Dokumenter merupakan bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau kekreatifan dalam mempresentasikan sebuah realitas atau kenyataan. Realitas disajikan dan dibuat dengan berbagai cara, agar tujuannya dapat tercapai. Selain itu, film dokumenter juga menyebarkan informasi mengenai propaganda maupun pendidikan kepada individu atau kelompok tertentu.

(b) Film Pendek

Waktu penayangan bagi film pendek umumnya kurang dari 60 menit. Film pendek dijadikan batu loncatan untuk memproduksi film cerita panjang di beberapa negara, salah satunya Negara Australia. *Web series* merupakan salah satu film pendek yang digemari anak muda zaman sekarang. *Web series* dapat diakses di *youtube*, terdiri dari beberapa episode dan setiap episode berdurasi 5-10 menit. Film pendek biasanya dibuat oleh mahasiswa jurusan film yang sedang belajar menciptakan film dengan baik.

(c) Film Cerita Panjang

Durasi penayangan film cerita panjang biasanya lebih dari 60 menit, yaitu sekitar 90-100 menit. Sedangkan film yang ditayangkan di bioskop biasanya berdurasi lebih panjang, hingga mencapai 120 menit.

2. Sosiologi Sastra

a. Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi merupakan ilmu objektif mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan karya sastra mempunyai sifat subjektif serta menggunakan imajinasi. Keduanya memiliki Perbedaan dari kenyataan yang sebenarnya mengenai perbedaan fiksi dan fakta (Suwardi, 2011:10). Sedangkan menurut Soemardjan (dalam Soekanto, 2019:17) sosiologi merupakan ilmu yang menelaah mengenai struktur, proses, serta perubahan sosial.

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan membatasi diri dari persoalan penilaian serta tidak menentukan ke arah mana sesuatu harus berkembang dalam kehidupan masyarakat (Soekanto, 2019:18). Hal ini bukan berarti pandangan sosiologi tidak dapat menilai kebaikan maupun keburukan, serta hal-hal yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan.

Sosiologi dapat menentukan bahwa masyarakat memiliki nilai tertentu dalam suatu waktu dan tempat. Sehingga sosiologi berbeda dengan filsafat politik, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Sejalan dengan sosiologi sastra yang memiliki hubungan antara manusia dan masyarakat untuk beradaptasi dalam mengubah masyarakat tersebut (Damono, 1978:7). Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra yaitu ilmu yang mengkaji tentang berhubungan dengan manusia, masyarakat, dan karya sastra mengenai proses, perubahan sosial dan struktur yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Menurut Wellek dan Warren (2014:100) sosiologi sastra terbagi atas tiga aspek, meliputi:

1) Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang mengkaji mengenai gejala yang berhubungan dengan pengarang itu sendiri, seperti keadaan sosial, status, serta hal yang berkaitan dengan pengarang.

2) Sosiologi Karya Sastra

Sosiologi karya sastra mengkaji mengenai masalah yang berhubungan dengan persoalan yang muncul dalam karya sastra itu sendiri.

3) Sosiologi Pembaca

Sosiologi pembaca berkaitan dengan permasalahan pembaca serta pengaruh sosial yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra ditentukan dari keadaan sosial, biografi pengarang, serta perubahan sosial mengenai sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca.

3. Kritik Sosial

a. Hakikat Kritik Sosial

Kehidupan sosial tidak terlepas dari berbagai permasalahan sosial, misalnya masalah pendidikan, ekonomi, kemiskinan, dan lain sebagainya. Kritik muncul karena adanya sebuah permasalahan sosial, sehingga berbagai masalah yang muncul akan mendorong manusia dalam menyampaikan sebuah kritik. Salah satu cara untuk menyampaikan sebuah kritik dapat melalui karya sastra. Kritik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat disebut kritik sosial.

Kata “kritik” berasal dari bahasa Yunani “*kriēnō*” yang memiliki arti mengapresiasi, membandingkan, serta menimbang. Dalam Ensiklopedia Indonesia, hasil seni dan ciptaan seni sebagai penilaian atau penghargaan disebut kritik (Tarigan, 1985:187). Selain itu, Nurgiyantoro (2010:109) menyatakan bahwa kritik adalah suatu penilaian terhadap bentuk maupun isi berdasarkan proses

penimbangan, penilaian, dan pemutusan. Kritik yang ilmiah dilakukan atas pertimbangan suatu kebenaran, kesalahan, dan kenyataan sosial, serta memberi penilaian secara objektif.

Kata sosial berhubungan dengan interaksi masyarakat. Permasalahan yang melibatkan banyak orang mengacu pada interaksi yang dilakukan masyarakat, hal ini disebut kepentingan umum. Dalam kehidupan bermasyarakat seharusnya anggota masyarakat lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingannya sendiri.

Kemunculan kritik sosial diakibatkan karena adanya masalah sosial yang terjadi di masyarakat atas ketidaksesuaian harapan baik berupa nilai, norma, atau standar sosial yang berlaku di masyarakat (Soetomo, 2008:5). Masalah sosial merupakan suatu masalah yang sering terjadi dikhalayak umum, adanya masalah sosial menimbulkan kritik sosial. Kritik sosial yaitu usaha dari seseorang dalam memberi penilaian pada permasalahan atau peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Penilaian tersebut mampu diaspirasikan melalui proses pengamatan, pernyataan kesalahan, memberi penimbangan, dan sindiran untuk menentukan nilai hakiki dalam masyarakat melalui proses memahami, menafsirkan dari peristiwa-peristiwa yang mampu dipertanggungjawabkan.

b. Jenis-jenis Masalah Sosial

Permasalahan sosial dalam sastra Indonesia lebih dominan pada era 90-an. Dominasinya dalam kritik sosial mengenai kehidupan di luar karya sastra. Gejala sastra vokal atau tidak senantiasa berkaitan dalam persoalan masyarakat (Soekanto, 2013:93).

Hamila (dalam Lubis, 2015:4) berpendapat bahwa masalah sosial merupakan sebuah kritikan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu keadilan yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan, Beger dan Lucman (dalam Ratna, 2007:117) mengemukakan bahwa

masalah sosial merupakan suatu kenyataan sosial yang terbangun berdasarkan kualitas mandiri serta tidak bergantung pada kehendak subjek. Konflik dan kritik sosial dapat memberi kontribusi terhadap harmonisasi sosial. Harmonisasi sosial yaitu keseimbangan serta kepeningan di masyarakat walaupun mempunyai hakikat yang berbeda.

Soekanto (2013:310) berpendapat bahwa masalah sosial merupakan masalah yang berhubungan dengan lembaga masyarakat dan nilai sosial. Sehingga permasalahan sosial akan dibahas dengan mempertimbangkan baik maupun buruknya suatu masalah terhadap unsur budaya dalam masyarakat. Permasalahan sosial yang dimaksud berupa masalah yang terjadi di masyarakat yang menyebabkan ketidakadilan, kerugian, bahkan kematian. Permasalahan sosial dapat diatasi dengan mengemukakan kritik sosial. Melalui kritik sosial diharapkan masyarakat dapat mengurangi permasalahan sosial, sehingga tercapainya keadaan yang ideal dan harmonis.

Soekanto (2013:314) membagi masalah-masalah sosial menjadi sebelas aspek, antara lain: masalah pendidikan, pergeseran budaya, ketimpangan gender, konflik sosial, pengangguran, masalah kependudukan, kemiskinan, kejahatan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, dan diskriminasi. Permasalahan tersebut timbul karena tidak stabilnya keadaan lembaga kemasyarakatan secara kelompok ataupun individu. Berikut akan dipaparkan mengenai masalah-masalah sosial, diantaranya.

1) Masalah Pendidikan

Menurut Soekanto (2013:314) pendidikan nasional Indonesia yaitu pendidikan yang berdasar pada pencapaian pembangunan nasional Indonesia serta berakar dalam kebudayaan bangsa

Indonesia. Jadi, pendidikan merupakan usaha yang direncanakan guna mengembangkan kemampuan serta keterampilan diri secara individu maupun kelompok. Menurut Ahmadi, dkk., (2001:70) pendidikan merupakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh orang dewasa kepada anak, agar dapat berinteraksi guna mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Sehingga manusia mampu menghadapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya maupun masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan guna menciptakan manusia yang berpotensi tinggi serta dapat berpikir dewasa dalam menghadapi setiap masalah.

2) Kebudayaan

Menurut Soekanto (2013:315) kebudayaan adalah suatu adat-istiadat atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang sukar diubah serta dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama. Faktor internal dan eksternal yang menjadikan pergeseran kebudayaan. Internal yang berasal dari manusia, seperti merasakan pergeseran nilai di dalam dirinya atau penganutnya yang sudah tidak lagi sesuai dengan dirinya. Eksternal yang berasal dari luar, misalnya pengaruh kebudayaan lain seperti penemuan alat-alat baru yang dulu belum ditemukan sebelumnya. Peristiwa pergeseran kebudayaan, terjadi berdasarkan kesepakatan dalam masyarakat. Jadi budaya dapat berawal, ketika terjadi kesepakatan dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2002:180) kebudayaan merupakan suatu ide, perbuatan, serta hasil karya manusia dengan menjadikan kehidupan masyarakat sosial menjadi milik bersama. Kebudayaan muncul karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, persoalan yang

menyangkut perceraian, kenakalan anak-anak, dan keagamaan bersumber pada faktor kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa pergeseran budaya merupakan adat istiadat yang mengalami pergeseran karena adanya faktor internal maupun eksternal, sehingga menimbulkan budaya baru, ketika ada kesepakatan dalam lingkup masyarakat.

3) Ketimpangan Gender

Soekanto (2013:316) menyatakan bahwa gender merupakan kesepakatan nilai dalam masyarakat yang menunjukkan perbedaan peran dan fungsi dari pria dan wanita. Ketimpangan gender adalah menempatkan status wanita lebih rendah dari pria, sehingga terjadi perbedaan peran serta hak dalam masyarakat. “Hak istimewa” yang dimiliki laki-laki menjadikan perempuan seperti “barang” yang patut diperlakukan dengan kurang adil. Padahal wanita juga mempunyai peran penting dalam kehidupan. Jika perempuan memiliki ruang untuk mengembangkan potensi diri, berinovasi sesuai dengan bidang yang disukai, dan berkarya, maka akan mampu memberi banyak kebermanfaatn untuk diri sendiri dan orang disekitarnya. Seperti halnya menjadi wanita karier yang bekerja untuk memperbaiki perekonomian keluarganya.

Sedangkan menurut Mansour (2003:12) perbedaan gender adalah perbedaan jenis kelamin dan kultural yang mengacu pada peran dan kedudukan wanita dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Perbedaan gender tidak menjadi suatu masalah jika tidak menyebabkan ketidakadilan gender, aspek itu dipandang melalui manifestasi subordinasi. Dapat disimpulkan bahwa ketimpangan gender merupakan perbedaan fungsi antara laki-laki dan perempuan yang menempatkan status perempuan lebih rendah dari laki-laki, sehingga dapat menyebabkan ketidakadilan gender.

4) Konflik Sosial

Menurut Soekanto (2013:316) konflik sosial merupakan suatu peristiwa sosial yang terjadi pada individu maupun kelompok untuk menentang pihak lawan dengan berbagai ancaman dan kekerasan. Dalam kehidupan bermasyarakat konflik sering muncul karena adanya perbedaan kepentingan, pendapat, dan lain sebagainya. Terjadinya konflik akan menimbulkan dampak negatif, seperti keretakan hubungan antar individu atau kelompok serta adanya penguasaan oleh kelompok pemenang.

Sedangkan menurut Suparlan (2006:145) konflik sosial merupakan bentuk konflik fisik antar kelompok yang tergolong sebagai anggota dari kelompok pihak lawan. Dapat disimpulkan bahwa konflik sosial adalah suatu pertikaian yang dilakukan sekelompok anggota masyarakat untuk memperoleh keinginan yang ingin dicapai.

5) Pengangguran

Soekanto (2013:318) berpendapat bahwa pengangguran adalah masalah sosial terumit dan belum terselesaikan hingga saat ini. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pengangguran merupakan mereka yang sedang mencari pekerjaan, banyak program pemerintah ditujukan untuk mengurangi angka pengangguran yang semakin tinggi. Faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi yaitu kurang tersedianya lapangan pekerjaan serta tingkat pendidikan yang menjadi prioritas utama dalam mencari pekerjaan.

Menurut Probosiwi (2016:91) pengangguran adalah seseorang yang sudah bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah pengangguran diakibatkan karena kurangnya

lapangan pekerjaan yang memadai, selain itu masalah pendidikan juga menjadi prioritas utama dalam mencari pekerjaan.

6) Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan merupakan masalah yang berhubungan dengan perkembangan kependudukan, seperti bagaimana menurunkan angka kelahiran serta penyebaran penduduk secara nyata. (Soekanto, 2013:320). Masalah kependudukan di Indonesia belum bisa teratasi hingga saat ini, karena kepadatan penduduk yang tidak seimbang. Jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 1971-2010 semakin bertambah, dibanding dengan negara berkembang, Indonesia menempati urutan ketiga setelah Cina dan India. Jumlah penduduk yang tinggi akan menjadi beban dalam pembangunan (Hidayat, 2013:25-26). Dapat disimpulkan bahwa negara Indonesia mempunyai masalah kependudukan yang belum bisa teratasi hingga saat ini, karena kepadatan penduduk yang tidak seimbang serta angka kelahiran yang amat tinggi.

7) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan di mana seseorang tidak mampu memanfaatkan tenaga fisiknya serta tidak sanggup memelihara dirinya untuk memenuhi taraf kehidupannya (Soekanto, 2013:321). Kemiskinan muncul sebagai masalah sosial, karena perkembangan perdagangan yang sangat pesat ke seluruh dunia menimbulkan nilai sosial yang baru, sehingga menyebabkan taraf kehidupan masyarakat berubah dari biasanya.

Menurut Ferezagia (2018:2) kemiskinan yaitu kondisi di mana kehidupan seseorang berada di bawah garis rata-rata, tidak berharta benda, serba kekurangan, serta tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan keadaan yang dialami oleh seseorang di mana

seseorang tersebut tidak mampu memenuhi taraf kehidupannya untuk menunjang kehidupan pokoknya.

8) Kejahatan

Soekanto (2013:323) menyatakan bahwa bentuk kejahatan yang dilakukan oleh kelompok maupun individu yang mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat disebut *white-collar crime*. *White-collar crime* muncul pada abad modern. Golongan masyarakat yang mempunyai kedudukan tinggi menganggap dirinya kebal terhadap hukum, karena kekuasaan dan keuangan yang dimilikinya. Sangat sulit untuk memidana mereka, karena kekuatan penjahat *white-collar crime* terletak pada kelemahan korbannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kejahatan merupakan suatu tindakan buruk yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat untuk mencapai kepuasan batiniah.

9) Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat

Soekanto (2013:327) membagi pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat menjadi empat, meliputi:

- (a) Pelacur, yaitu suatu perbuatan seksual yang bersifat menyerahkan diri kepada umum agar mendapatkan upah.
- (b) Delinkuensi anak-anak, yaitu tingkah laku yang kurang atau tidak disukai oleh masyarakat, karena menyalahi ketentuan norma yang berlaku.
- (c) Alkoholisme, yaitu gaya hidup yang membudayakan alkohol.
- (d) Homoseksualitas, yaitu kecenderungan untuk tertarik kepada orang yang sejenis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat banyak terjadi di Indonesia,

seperti: pelacur, delinkuensi anak-anak, alkoholisme, homoseksualitas, dan lain sebagainya.

10) Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah generasi muda ditandai dengan sikap yang apatis serta keinginan untuk melawan dalam bentuk delinkuensi (Soekanto, 2013:330). Generasi muda yang mencapai usia remaja belum bisa dikatakan dewasa, banyak faktor yang perlu dipelajari dan dipahami mengenai nilai dan norma-norma kemasyarakatan. Dapat disimpulkan bahwa masalah generasi muda dalam masyarakat modern adalah dua ciri yang berlawanan antara keinginan dan sikap yang tertanam dalam diri seseorang. Selain itu, seseorang dapat dikatakan dewasa apabila mereka sudah cukup memahami tentang nilai dan norma-norma kemasyarakatan.

11) Diskriminasi

Diskriminasi yaitu pelecehan atau pengucilan secara langsung maupun tidak langsung terhadap perbedaan kehidupan manusia atas dasar suku, agama, golongan, ekonomi, dan lain sebagainya. Diskriminasi tertera dalam UU No.39/1998 pasal 1 butir 3 mengenai penolakan atas HAM dan kebebasan dasar manusia dalam bidang politik, sosial, dan lain sebagainya (Soekanto, 2013:332). Dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah perbedaan perlakuan serta pelecehan atau pengucilan terhadap sesama warga negara berdasarkan suku, agama, golongan, ekonomi, dan lain sebagainya.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam, salah satunya yaitu kritik sosial. Kritik sosial sangat cocok untuk pembelajaran tingkat Madrasah Aliyah, agar peserta didik peka dan dapat mengkritisi lingkungan sekitar. Selain itu, dapat membentuk pendidikan karakter bagi

peserta didik mengenai pendidikan moral, budi pekerti, dan watak yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan dengan baik. Sehingga dapat mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena, kritik sosial sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkup masyarakat.

Manfaat kritik sosial sebagai bahan ajar untuk peserta didik tingkat Madrasah Aliyah yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga peserta didik dapat memberikan kritikan atau tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Kedepannya jika peserta didik menghadapi permasalahan yang sama, peserta didik akan lebih bijak dalam memberikan suatu kritikan atau tanggapan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Peneliti tertarik untuk meneliti *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim sebagai objek penelitian, karena *web series* ini menceritakan mengenai permasalahan sosial secara individu maupun kelompok dalam lingkup masyarakat. Selain itu, Peneliti akan merelevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester genap, yaitu dengan materi sastra, tepatnya KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Kedepannya agar peserta didik dapat menganalisis isi dan kebahasaan yang terdapat dalam sebuah drama atau film yang ditonton.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan kajian dengan penelitian terdahulu. Sehingga peneliti dapat memperhatikan kekurangan maupun kelebihan antara penelitian terdahulu

dengan penelitian yang akan dilakukan, agar dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Faridhatun Nikmah (2020) dalam skripsinya dengan judul “Analisis Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Karya Wiji Thukul (Kajian Semantik)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 kritik sosial yang muncul dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru*, diantaranya adalah politik yang terdiri dari 17 data, kekuasaan terdiri dari 13 data, ketidaksetaraan terdiri dari 6 data, birokrasi terdiri dari 15 data, kemiskinan terdiri dari 24 data, kejahatan terdiri dari 11 data, agama terdiri dari 11 data, tindakan sosial terdiri dari 25 data, pendidikan terdiri dari 5 data, pelanggaran norma-norma masyarakat terdiri dari 2 data dan perubahan sosial terdiri dari 12 data. Persamaannya terdapat pada subjeknya, yaitu sama-sama mengkaji tentang kritik sosial. Perbedaannya terdapat pada objeknya, penelitian terdahulu mengkaji tentang kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang *web series Cinta Fisabilillah*.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosita Praptiwi (2014) dalam skripsinya dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan tentang kritik sosial, masalah kemiskinan, kekuasaan, korupsi, ketidakadilan sosial, perdagangan, dan masalah deskriminasi ras. Persamaannya terdapat pada subjeknya, yaitu sama-sama mengkaji tentang kritik sosial. Perbedaannya terdapat pada objeknya, penelitian terdahulu mengkaji tentang Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang *web series Cinta Fisabilillah*.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Zaima Novita (2017) dalam *Jurnal Kata* volume 1 dengan judul “Kritik Sosial dalam Film *Tanah*

Surga, Katanya Karya Herwin Novianto dan Implikasinya”. Hasil penelitian menunjukkan tentang kritik sosial masalah birokrasi, kemiskinan, kependudukan, pendidikan, kejahatan, lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Persamaannya terdapat pada subjeknya, yaitu sama-sama mengkaji tentang kritik sosial. Perbedaannya terdapat pada objeknya, penelitian terdahulu mengkaji tentang film “Tanah Surga, Katanya”, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang *web series Cinta Fisabilillah*.

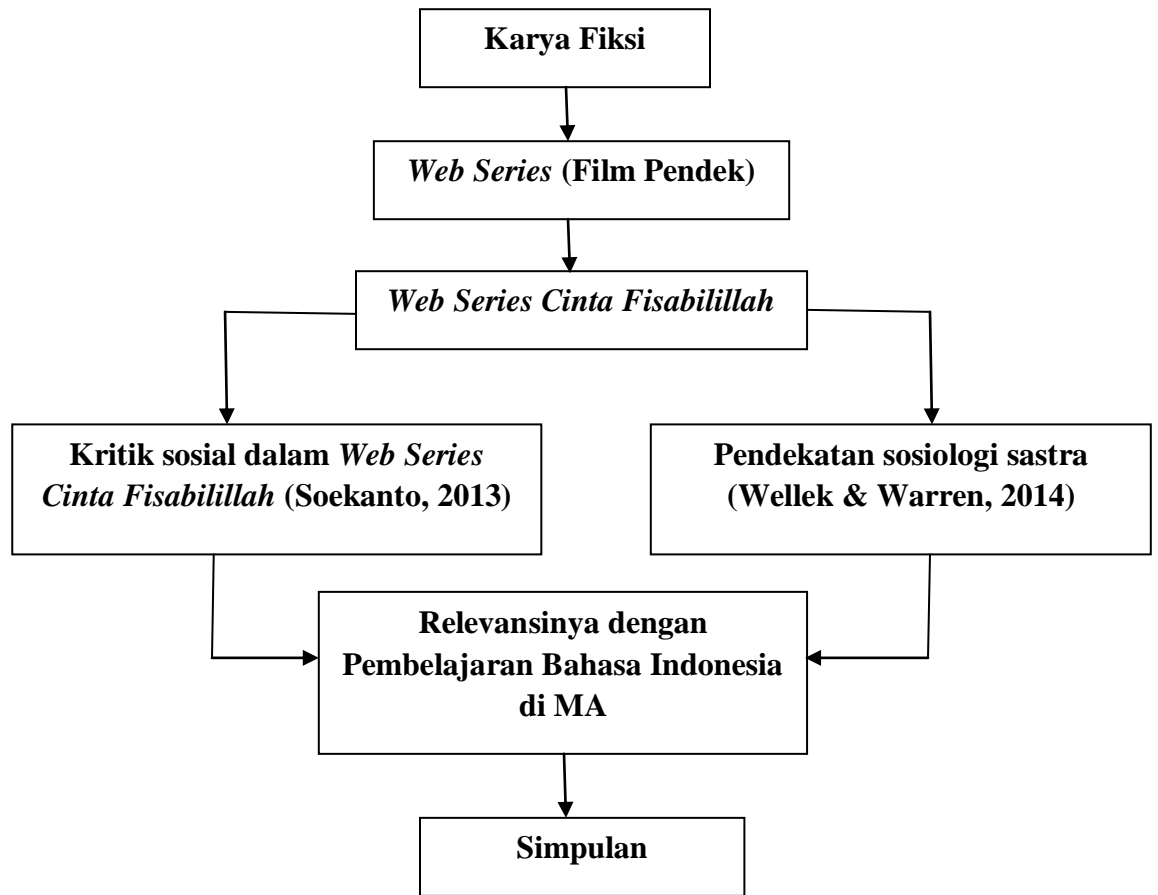
Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Novitasari (2019) dalam skripsinya dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan *Mahabbah* dalam *Web Series Bicara Cinta* Karya Underblack Pictures”. Hasil penelitian terdapat 14 nilai mahabbah yang muncul dalam *web series Bicara Cinta* Karya Underblack Pictures. Persamaannya terdapat pada objeknya, yaitu sama-sama mengkaji tentang *web series*. Perbedaan *pertama*, penelitian terdahulu mengkaji tentang *web series “Bicara Cinta* Karya Underblack Pictures”, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim”. Perbedaan *kedua*, dalam penelitian ini tidak mengaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian milik penulis mengaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

Pada penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Analisis Kritik Sosial dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA” belum pernah diteliti sebelumnya. Terdapat berbagai persamaan maupun perbedaan yang bervariasi dengan penelitian terdahulu. Persamaan dan perbedaannya terletak pada objek maupun subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga merelevansikan hasil penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester genap dengan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton.

C. Kerangka Berpikir

Objek dalam penelitian ini yaitu *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim. Pada *web series* ini peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kritik sosial, karena *web series* ini menceritakan tentang permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat secara individu maupun kelompok. Teori yang digunakan untuk menganalisis kritik sosial adalah teori Soekanto (2013), sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis pendekatan sosiologi sastra adalah teori Wellek & Warren (2014). Teori lainnya yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian dalam jurnal, buku, artikel terdahulu yang masih berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini berawal dari *web series* atau film pendek sebagai media penelitian. *Web series* yang digunakan sebagai objek penelitian berjudul *Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim yang terdiri dari 14 episode dan setiap episode berdurasi 6-10 menit. Dari *web series* tersebut kemudian peneliti mentranskrip dialog pemeran untuk dijadikan sebagai data penelitian. Data yang sudah ditranskrip kemudian dicari kritik sosial yang muncul dalam *web series Cinta Fisabilillah* menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Setelah menemukan data mengenai kritik sosial, selanjutnya peneliti mengaitkan dengan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester genap dengan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Kemudian ditarik kesimpulan. Berikut akan disajikan kerangka berpikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Kritik Sosial dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam keadaan yang terjadi di lapangan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara seksama dan teratur mengenai keadaan yang sebenarnya pada suatu objek yang akan diteliti (Sutopo, 2006:111).

B. Tempat dan Waktu

Bentuk penelitian dengan judul “Analisis Kritik Sosial dalam *Web Series Cinta Fisabilillah* Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA” menggunakan penelitian studi pustaka. Adapun tempat penelitian banyak mengacu pada fleksibilitas yang dapat dilakukan di mana saja tergantung pada kebutuhan penelitian, sedangkan waktu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

| No | Kegiatan | Tahun 2021 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|--|--|--|--|
| | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Fisabilillah diterbitkan pada tahun 2018. Data merupakan suatu sumber informasi yang digunakan sebagai bahan analisis (Siswanto, 2010:70). Data yang digunakan dalam penelitian ini berwujud transkrip dialog pemeran dalam *web series Cinta Fisabilillah*. Data-data yang diambil merujuk pada bentuk masalah sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kritik sosial dan sosiologi sastra yang merujuk pada teori Soekanto dengan bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* dan teori Wellek & Warren dengan bukunya yang berjudul *Teori Kesusastraan*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian (Suwartono, 2014:41). Teknik yang digunakan ialah teknik simak dan catat mengenai objek yang akan diteliti terhadap data relevan yang selaras dengan penelitian (Subroto, 1992:41-42). Data yang dikumpulkan yaitu kritik sosial yang muncul dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim. Adapun langkah-langkah dalam teknik simak dan catat dalam pengumpulan data penelitian, meliputi: 1) peneliti menonton *web series Cinta Fisabilillah* secara berulang-ulang, 2) peneliti mentranskrip dialog pemeran dalam *web series Cinta Fisabilillah*, 3) peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan teori kritik sosial, 4) peneliti melakukan pengecekan kembali mengenai data-data yang telah diklasifikasikan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian. Proses kredibilitas data dapat dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016:363).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu proses untuk menyelidiki keabsahan data dengan memanfaatkan data

lain sebagai pembandingan terhadap data yang akan diteliti (Sugiyono, 2016:372). Peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dari para ahli. Triangulasi teori mencakup pemakaian berbagai perspektif para ahli untuk menerjemahkan suatu data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan. Data diolah secara logis dengan kerangka berpikir tertentu. Proses analisis kualitatif dipaparkan secara deskriptif yang bersifat menyatakan, memberikan paparan, menganalisis, serta menafsirkan (Bogdan, dalam Moleong, 2004:3). Sedangkan pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan mengenai cara hidup yang lebih mendalam yang berhubungan dengan karya sastra dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kritik sosial yang terdapat dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi data berupa analisis transkrip dialog yang mengandung kritik sosial dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim.
2. Mendeskripsikan komponen yang terkandung dalam setiap data.
3. Menganalisis kritik sosial yang terkandung dalam setiap data, dengan mencatat hasil analisis tersebut.
4. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan sehingga mendapatkan deskripsi mengenai kritik sosial yang dikaji menggunakan sosiologi sastra.

Penelitian ini menggunakan alur analisis data yang dipaparkan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018:338).

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak *web series Cinta Fisabilillah* berulang kali agar memahami isi ceritanya.

Selanjutnya peneliti mencatat data yang ditemukan dalam *web serise* serta mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data

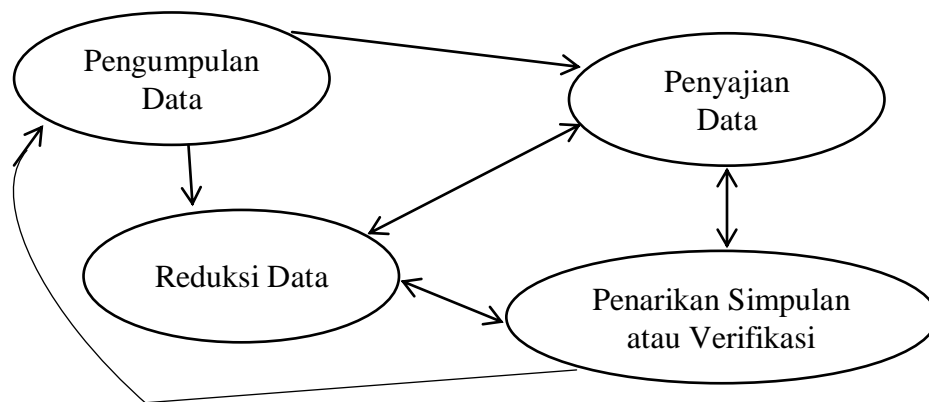
Sugiyono (2018:338) mengemukakan bahwa reduksi data yaitu menganalisis data dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data-data yang pokok, serta membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Dengan penyajian data, peneliti akan lebih mudah untuk memaparkan secara sistematis simpulan dalam penelitiannya. Selain itu, rumusan masalah penelitian akan terjawab dengan adanya penyajian data (Sugiyono, 2018: 341).

4. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus mengerti benar mengenai konteks yang diteliti, seperti data, pernyataan, dan lain sebagainya. Karena simpulan harus diverifikasikan kembali supaya bisa memberi pertanggungjawaban dalam penelitian (Sugiyono, 2018: 345).



Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis kritik sosial dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa transkrip dialog pemeran dalam *web series Cinta Fisabilillah*. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 32 data kritik sosial yang terdapat dalam *web series Cinta Fisabilillah*. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Data diperoleh dari transkrip dialog pemeran dari episode 1 sampai episode 14. Data yang diperoleh dalam penelitian ini cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk disajikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, disajikan data temuan secara garis besar mengenai kritik sosial yang terdapat dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim, tetapi data yang dianalisis hanya yang bercetak tebal.

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa dalam penelitian ini ditemukan 7 kritik sosial yang muncul dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim, diantaranya adalah kritik sosial terkait kebudayaan terdiri dari 3 data, kritik sosial terkait agama terdiri dari 7 data, kritik sosial terkait ketimpangan gender terdiri dari 1 data, kritik sosial terkait konflik sosial terdiri dari 15 data, kritik sosial terkait kemiskinan terdiri dari 1 data, kritik sosial terkait kejahatan terdiri dari 1 data, dan kritik sosial terkait pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat terdiri dari 4 data. Berikut telah disajikan cuplikan data temuan mengenai kritik sosial yang terdapat dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim. Sedangkan data lengkapnya dapat dilihat di lampiran halaman 66.

Tabel 4.1 Sampling Data Kritik Sosial dalam Web Series Cinta Fisabilillah

| No | Jenis Kritik Sosial | Bentuk Kritik sosial | Jumlah | Keterangan Lampiran |
|----|---------------------|--|--------|--|
| 1 | kebudayaan | <p><i>Herman: “Habis ngecewain orang tua lagi aku, Dho. Iya, habis nolak perjodohan yang udah mereka atur.”</i></p> <p><i>Herman: “Iya, nikah memang ibadah. Cuma aku ngak mau nikah sembarangan aja, maksudnya aku takut kalo misalnya aku nikah nanti sama istri yang aku belum ada rasa tertarik, terus nanti muncul orang yang bikin aku tertarik, kan kasihan istriku nanti gitu.”</i></p> <p><i>(episode 3, menit ke 5:21)</i></p> | 3 | Data selengkapnya terdapat pada lampiran no. 1-3 |
| | kebudayaan | <p><i>Ridho: “Mantap! Ndak salah kamu jadi manager aku! (kenal nama aku Ridho! Di era informasi ini, manusia berada pada titik tertinggi popularitas dengan memanfaatkan skill membuat video, ditambah konsistensi bersosial media, siapapun bisa jadi seleb! Beda sama mereka yang sekedar menjadikan ini ajang mengumpulkan popularitas harta. Aku menjadikan era sosial media sebagai ajang dakwah!) Mar.. Mar.. waktunya live! Assalamuallaikum sahabatku, teman-temanku yang shalih dan shalihah, sudah pada salat asar belum? Kebetulan saya sedang di mushola sekarang, walaupun berhalangan jangan lupa untuk tetap berlomba dalam kebaikan ya! (saya juga seleb dumai, yang punya fokus bukan cuma menghibur tapi juga menginspirasi)”</i></p> <p><i>(episode 4, menit ke 0:44)</i></p> | | |
| | kebudayaan | <p><i>Ibu Dewi: “Walaikumussalam, eh Wi, anak</i></p> | | |

| | | | | |
|---|-------|---|---|---|
| | | <p><i>temen Ibu ada yang mau nih sama kamu! Sudah sukses Wi, alim lagi! Pokoknya ganteng sama kayak papah kamu dulu.”</i></p> <p><i>Ibu Dewi: “Sudahlah Wi, dengerin Ibu, jangan sampai kamu nyesel jadi pe..”</i></p> <p><i>(episode 8, menit ke 6:01)</i></p> | | |
| 2 | Agama | <p><i>Ai: “Mending Kevin, baru hijrah tapi ngak suka macem-macem. Ridho, udah hafiz masih aja gangguin akhwat!”</i></p> <p><i>(episode 1, menit ke 2:58)</i></p> | 7 | Data selengkapnya terdapat pada lampiran no. 4-10 |
| | Agama | <p><i>Herman: “Gimana ya, kalo menurutku sih sama aja pandanganku sama kayak wanita berbikini.”</i></p> <p><i>Herman: “Iya, mau wanita berbikini atau pakai cadar, tugas laki-laki itu bukan memberi penilaian, tapi menundukkan pandangan! Itu kalo menurut aku.”</i></p> <p><i>(episode 2, menit ke 2:08)</i></p> | | |
| | Agama | <p><i>Kevin: “Ngak bisa! Itu udah ada aturannya sendiri. Surga itu hanya diperuntukan bagi yang agamanya Islam.”</i></p> <p><i>Ridho: “Menurut aku bisa aja. Allah itu Maha Adil, masa iya orang amal baik ditolak cuma karena beda agama!”</i></p> <p><i>Dewi: “Para ulama terdahulu sih, juga berbeda pendapat soal ini, di Al-Baqarah ayat 62 kan dijelaskan “Sesungguhnya orang yahudi, nasrani, dan orang-orang sabiin, siapa saja yang beriman kepada Allah di hari akhir dan mereka beramal shaleh maka mereka akan mendapatkan padahal dari Allah. Tidak ada kekhawatiran pada mereka dan tidak pula mereka</i></p> | | |

| | | | | |
|---|--------------------|--|----|--|
| | | <p><i>bersedih hati” ada yang bilang berdasarkan ayat ini, semua agama bisa masuk surga. Sementara ada yang menafsirkan, bahwa ayat itu ngak berlaku untuk yahudi dan nasrani zaman sekarang. Tapi ada juga yang bilang kalo ayat ini untuk balasan di dunia bukan di akhirat.”</i></p> <p><i>(episode 6, menit ke 1:25)</i></p> | | |
| 3 | Ketimpangan Gender | <p><i>Ibu Dewi: “Dek, perempuan itu makin tua makin susah jodohnya. Mau kamu jadi perawan tua?”</i></p> <p><i>Ibu Dewi: “Halah, kegiatan apa? Justru karena kamu sibuk sendiri dengan karir dan kuliahmu, laki-laki jadi minder.”</i></p> <p><i>(episode 3, menit ke 0:55)</i></p> | 1 | Data selengkapnya terdapat pada lampiran no. 11 |
| 4 | Konflik Sosial | <p><i>Asma: “Astagfirullah, ih! Judi itu, haram!!!”</i></p> <p><i>(episode 2, menit ke 1:30)</i></p> | 15 | Data selengkapnya terdapat pada lampiran no. 12-26 |
| | Konflik Sosial | <p><i>Ridho: “Alasanku belum nikah-nikah. Pilih pasangan itu ngak bisa sembarangan, Bang! Apalagi asal-asalan. Nah, aku ini masih proses pencarian.”</i></p> <p><i>Asma: “Mas! Coba matanya itu dijaga! Udah cadar gini masih diliatin!”</i></p> <p><i>(episode 4, menit ke 4:25)</i></p> | | |
| | Konflik Sosial | <p><i>Asma: “Iya, hafidz quran, tapi kayaknya satu ayat pun ngak ada yang nempel sama perbuatannya.”</i></p> <p><i>(episode 5, menit ke 0:45)</i></p> | | |

| | | | | |
|---|----------------|--|---|---|
| | Konflik Sosial | <i>Mar: "Iya sih emang gak kamu apa-apain. Cuma sifat sombong kamu itu! baca quran ingin dapat pujian dari orang-orang." (episode 5, menit ke 2:00)</i> | | |
| | Konflik Sosial | <i>Asma: "Kan cadar itu pilihan penampilan, kalo komik pilihan bacaan! Jangan dikaitkan lah!" (episode 5, menit ke 4:41)</i> | | |
| 5 | Kemiskinan | <i>Herman: "Maksud Dewi, penyebab kemiskinan itu gak bisa kita gampangin, misalnya "orang miskinnya kurang usaha, mereka males!" padahal kan ada orang miskin yang kerja keras, usahanya udah kuat tetapi rejekinya tetep seret." (episode 1, menit ke 0:45)</i> | 1 | Data selengkapnya terdapat pada lampiran no. 27 |
| 6 | Kejahatan | <i>Herman: "Jadi sekitar tahun 2014-an itu contohnya di Jakarta utara aja deh. Populasi kucing kayak gini nih kucing kampung, kurang lebih ada 47 ribu ekor yang mana mereka itu kalo dikasih ke orang kan jarang ada yang mau. Ya kan? Ada yang disiramin air panas, ada yang ditendangin, kasian kan mereka. Nah, bedanya kalo kamu perhatiin di sini emang kebanyakan kucing di sini kayak gini kucing kampung. Itu aku rawat, aku mandiin, aku rapihin gitu. Ini malah nih, malah ada yang aku les-in bahasa inggris, dia bisa bahasa Inggris." (episode 7, menit ke 5:44)</i> | 1 | Data selengkapnya terdapat pada lampiran no. 28 |
| 7 | Pelanggaran | <i>Herman: "Kadang bukan perbedaan yang bisa menghalangi pernikahan, justru</i> | 4 | Data |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | Terhadap Norma-norma Masyarakat | <i>sebaliknya, persamaan juga bisa membuat dua insan yang saling jatuh cinta terhalang untuk menikah, Wi.” (episode 7, menit ke 7:41)</i> | | selengkapnya terdapat pada lampiran no. 29-32 |
| 16 | Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat | <i>Herman: “Wi, Asma, ada yang mau aku sampaikan tapi aku mohon dijaga baik-baik. Janji? Aku gak punya ketertarikan secara seksual kepada perempuan.” (episode 11, menit ke 3:52)</i> | | |

B. Analisis Data

Kritik sosial diambil data dengan cara mentranskrip dialog *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim pada setiap episode. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data yang termasuk dalam kritik sosial. Kemudian diklasifikasikan menggunakan teori Soekanto (2013) dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar*. Terdapat 7 kritik sosial yang ditemukan dalam *web series Cinta Fisabilillah*, diantaranya adalah kritik sosial terkait kebudayaan, kritik sosial terkait agama, kritik sosial terkait ketimpangan gender, kritik sosial terkait konflik sosial, kritik sosial terkait kemiskinan, kritik sosial terkait kejahatan, dan kritik sosial terkait pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Kritik sosial yang diangkat dalam *web series Cinta Fisabilillah* mengenai masalah-masalah sosial yang erat kaitannya dengan masyarakat sosial. Berikut penjelasan mengenai kritik sosial yang ditemukan dalam *web series Cinta Fisabilillah*.

1. Kritik Sosial terkait Kebudayaan

- a. Kritik sosial mengenai bentuk perjodohan yang sudah diatur oleh kedua orang tuanya kepada anaknya

Web series Cinta Fisabilillah episode 3, menit ke 5:21 termasuk kritik sosial dalam bentuk kebudayaan. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai bentuk perjodohan yang sudah diatur oleh kedua orang tuanya kepada anaknya. Hal ini ditunjukkan pada dialog *“Habis ngecewain orang tua lagi aku, Dho. Iya, habis nolak perjodohan yang udah mereka atur.”* Tak dapat dipungkiri bahwa masyarakat tidak terlepas dari adat istiadat yang sudah melekat pada dirinya sejak lahir. Oleh karena itu, seseorang akan memegang teguh kebudayaan yang sudah diyakininya. Tetapi pada zaman modern seperti ini perjodohan sudah banyak ditentang oleh kaum muda. Karena pernikahan bukanlah masalah yang sepele. Pernikahan merupakan masalah esensial bagi kehidupan manusia, di samping itu pernikahan sebagai sarana untuk membentuk sebuah keluarga kecil yang harmonis (Zahir, 2020:1).

Banyak sekali kasus dalam masyarakat khususnya dalam rumah tangga mengenai rusaknya dan hancurnya bahtera rumah tangga karena dilatarbelakangi oleh kesalahan dalam memilih atau menentukan pasangan hidupnya, akibatnya hidup berkeluarga secara normal gagal. Hal ini ditunjukkan pada dialog *“Iya, nikah memang ibadah. Cuma aku ngak mau nikah sembarangan aja, maksudnya aku takut kalo misalnya aku nikah nanti sama istri yang aku belum ada rasa tertarik, terus nanti muncul orang yang bikin aku tertarik, kan kasihan istriku nanti gitu.”* Salah satu gejala mengenai kegagalan dalam berumah tangga disebabkan karena keterpaksaan antara kedua mempelai dalam melangsungkan sebuah pernikahan.

- b. Kritik sosial mengenai pemanfaatan teknologi informasi di dalam masyarakat untuk bersosial media.

Web series Cinta Fisabilillah episode 4, menit ke 0:44 termasuk kritik sosial dalam bentuk kebudayaan. Dari dialog di atas

pengarang menggambarkan bentuk pemanfaatan teknologi informasi di dalam masyarakat untuk bersosial media. Banyak masyarakat Indonesia memanfaatkan sosial media untuk menunjang popularitasnya di dunia hiburan. Hal ini ditunjukkan pada dialog *“Di era informasi ini, manusia berada pada titik tertinggi popularitas dengan memanfaatkan skill membuat video, ditambah konsistensi bersosial media, siapapun bisa jadi seleb! Beda sama mereka yang sekedar menjadikan ini ajang mengumpulkan popularitas harta. Aku menjadikan era sosial media sebagai ajang dakwah!”* Begitu cepatnya perkembangan media internet menimbulkan pengaruh yang sangat signifikan bagi setiap negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak tersebut (Setiawan, 2018:65). Dengan media sosial, masyarakat akan disugahi berbagai informasi yang terjadi di dalam maupun luar negeri. Selain itu, masyarakat juga dapat mengekspresikan kehidupan sehari-harinya untuk ajang mengumpulkan suatu popularitas.

- c. Kritik sosial mengenai bentuk pemaksaan perjodohan yang dilakukan oleh ibunya kepada anaknya

Web series Cinta Fisabilillah episode 8, menit ke 6:01 termasuk kritik sosial dalam bentuk kebudayaan. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan bentuk pemaksaan perjodohan yang dilakukan oleh ibunya kepada anaknya. Hal ini ditunjukkan dalam dialog *“Walaikumussalam, eh Wi, anak temen Ibu ada yang mau nih sama kamu! Sudah sukses Wi, alim lagi! Pokoknya ganteng sama kayak papah kamu dulu.”* Hal yang melatarbelakangi suatu perjodohan adalah status sosialnya. Karena, kebanyakan masyarakat membudayakan latar belakang sosial menjadi syarat utama suatu perjodohan. Oleh karena itu, dalam tradisi masyarakat Indonesia yang masih berlaku sampai saat ini kemudian dikenal dengan istilah “kawin

paksa” (Zahir, 2020:2). Akibat dari kawin paksa itu sendiri dapat menyebabkan kegagalan dalam berumah tangga, karena dilatarbelakangi oleh kesalahan dalam memilih atau menentukan pasangan hidupnya. Setiap pasangan yang ingin menjalin suatu ikatan cinta dengan sebuah pernikahan, harus ditandai dengan rasa cinta yang melekat dalam dirinya masing-masing. Sehingga akan adanya rasa tenteram dalam membangun sebuah rumah tangga yang harmonis.

Dapat disimpulkan dari beberapa dialog cuplikan data yang mewakili kritik sosial terkait kebudayaan lebih menekankan pada status laki-laki, kesuksesan laki-laki, kawin paksa, dan adanya penekanan dalam perjodohan, serta pemanfaatan teknologi di kalangan masyarakat. Hal yang melatarbelakangi suatu perjodohan, karena status sosial dari pihak laki-laki sudah sukses atau mapan. Sehingga orang tua menyakini bahwa menikah dengan laki-laki yang sukses, anaknya kelak akan bahagia dan terjamin masa depannya. Hal ini menjadi adat istiadat masyarakat yang masih dipertahankan sampai saat ini dan istilahnya disebut dengan kawin paksa. Akibat dari kawin paksa itu sendiri dapat menyebabkan kegagalan dalam bahtera rumah tangga, karena dilatarbelakangi oleh kesalahan dalam memilih atau menentukan pasangan hidupnya. Disisi lain, pemanfaatan teknologi di kalangan masyarakat sering kali disalah gunakan. Salah satunya yaitu dengan adanya perkembangan media internet membuat masyarakat berbondong-bondong untuk mencari sebuah popularitas dengan cara mengekspresikan kehidupan sehari-harinya untuk bersosial media.

2. Kritik Sosial terkait Agama

- a. Kritik sosial mengenai seorang penghafal Al-Quran yang belum bisa menerapkan ilmu agamanya, karena masih suka tebar pesona atau mengganggu kaum wanita.

Web series Cinta Fisabilillah episode 1, menit ke 2:58 termasuk kritik sosial dalam bentuk agama. Agama merupakan suatu kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Menurut Marzuki, dkk., (2020:29) bahwa agama dijadikan suatu keyakinan yang erat kaitannya dengan masyarakat sosial. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan seorang penghafal Al-Quran yang belum bisa menerapkan ilmu agamanya, karena masih suka tebar pesona atau mengganggu kaum wanita. Hal ini ditunjukkan pada dialog *“Mending Kevin, baru hijrah tapi ngak suka macem-macem. Ridho, udah hafiz masih aja gangguin akhwat!”* Sejatinya seorang hafiz atau penghafal Al-Quran dipandang masyarakat luas memiliki sifat yang mulia, karena mampu menghafalkan ayat-ayat suci Allah. Ada sebuah konsekuensi yang harus dijalani bagi para penghafal Al-Quran, yaitu menjaga dan memelihara hafalannya. Laknat atau dosa besar bagi seorang penghafal Al-Quran yang lupa akan hafalannya. Seperti yang dipaparkan oleh Qosim (2017:8) bahwa permasalahan muncul ketika seseorang lupa terhadap ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafalkannya, baik lupa disengaja maupun tidak disengaja, atau lupa yang bersifat sementara atau selamanya. Seseorang yang lalai akan berbuat sesuka hatinya untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan duniawi.

- b. Kritik sosial mengenai pandangan seseorang terhadap wanita bercadar

Web series Cinta Fisabilillah episode 2, menit ke 2:08 termasuk kritik sosial dalam bentuk agama. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai pandangan seseorang terhadap wanita bercadar. Hal ini ditunjukkan dalam dialog *“Iya, mau wanita berbikini atau pakai cadar, tugas laki-laki itu bukan memberi penilaian, tapi menundukkan pandangan! Itu kalo menurut aku.”* Menurut Tanra (2015:117) cadar dalam Islam adalah jilbab yang tebal

dan longgar yang menutup semua aurat termasuk wajah dan telapak tangan. Dasar penggunaan cadar untuk menjaga aurat perempuan dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya. Keberadaan perempuan bercadar masih belum dapat diterima secara penuh oleh masyarakat luas, terdapat persepsi negatif dari penggunaan cadar. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa perempuan yang memakai cadar adalah teroris atau penganut aliran sesat. Walaupun sama-sama muslim, perbedaan pandangan dan pendapat sudah biasa terjadi dalam masyarakat. Perbedaan pendapat itu akan terus berlangsung dalam masyarakat yang meyakini alirannya masing-masing, Hal ini yang menjadi pro dan kontra dalam masyarakat mengenai penilaian terhadap wanita bercadar sampai saat ini.

- c. Kritik sosial mengenai penilaian seseorang terhadap non muslim bisa masuk surga atau tidak

Web series Cinta Fisabilillah episode 6, menit ke 1:25 termasuk kritik sosial dalam bentuk agama. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai penilaian seseorang terhadap non muslim bisa masuk surga atau tidak. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Para ulama terdahulu sih, juga berbeda pendapat soal ini, di Al-Baqarah ayat 62 kan dijelaskan “Sesungguhnya orang yahudi, nasrani, dan orang-orang sabiin, siapa saja yang beriman kepada Allah di hari akhir dan mereka beramal shaleh maka mereka akan mendapatkan pahala dari Allah. Tidak ada kekhawatiran pada mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” ada yang bilang berdasarkan ayat ini, semua agama bisa masuk surga. Sementara ada yang menafsirkan, bahwa ayat itu ngak berlaku untuk yahudi dan nasrani zaman sekarang. Tapi ada juga yang bilang kalo ayat ini untuk balasan di dunia bukan di akhirat.*” Agama merupakan tumpuan harapan untuk mewujudkan kedamaian di muka bumi. Konflik antar

umat beragama dan intra penganut agama yang terjadi dalam masyarakat pada akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena gelap kehidupan beragama (Khairi, 2011:56).

Meskipun konflik antar umat beragama tidak semata-mata dipicu oleh masalah keberagamaan, namun penilaian antar umat beragama satu dengan yang lain masih terjadi dalam masyarakat. Permasalahan yang belum terpecahkan sampai sekarang yaitu orang non muslim apakah bisa untuk memasuki surga Allah. Semua tergantung pada tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tersebut. Walaupun seseorang itu beragama Islam, tetapi selalu melakukan perbuatan yang dilarang Allah, maka orang itu tidak akan masuk surga. Seseorang dapat memasuki surga Allah atau tidak tergantung pada amal dan perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia.

Dapat disimpulkan dari beberapa dialog cuplikan data yang mewakili kritik sosial terkait agama lebih menekankan pada seorang hafiz yang belum bisa menerapkan ilmu agamanya, pandangan seseorang terhadap wanita bercadar, dan penilaian seseorang terhadap non muslim bisa masuk surga atau tidak. Seorang penghafal Al-Quran mempunyai konsekuensi untuk menjaga, memelihara, dan mengamalkan hafalannya. Dosa besar jika seorang hafiz lalai akan hafalan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Di sisi lain, dasar penggunaan cadar itu sendiri untuk menutupi aurat perempuan dari laki-laki yang bukan mahramnya. Tetapi pandangan masyarakat terhadap wanita bercadar menimbulkan pro dan kontra. Banyak penilaian negatif terhadap wanita bercadar, salah satunya yaitu wanita bercadar dianggap sebagai teroris atau penganut aliran sesat. Pandangan dan penilaian terhadap wanita bercadar dalam masyarakat masih menjadi pro dan kontra sampai saat ini. Di samping itu, Allah

akan memuliakan manusia yang menjauhi larangan Allah dan menaati semua perintah-Nya. Allah akan menjamin surga bagi orang-orang yang selalu menaati perintah-Nya dengan baik. Walaupun seseorang itu beragama Islam, tetapi selalu melakukan perbuatan yang dilarang Allah, maka orang itu tidak akan masuk ke dalam surga-Nya.

3. Kritik Sosial terkait Ketimpangan Gender

- a. Kritik sosial mengenai perilaku seorang ibu yang mempermasalahkan status sosial putrinya

Web series Cinta Fisabilillah episode 3, menit ke 0:55 termasuk kritik sosial dalam bentuk ketimpangan gender. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai perilaku seorang ibu yang mempermasalahkan status sosial putrinya. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Halah, kegiatan apa? Justru karena kamu sibuk sendiri dengan karier dan kuliahmu, laki-laki jadi minder.*” Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan telah menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini. Di Indonesia dalam lingkungan pemerintahan maupun swasta, perempuan yang telah mempunyai kesempatan menduduki jabatan belum sebanding dengan laki-laki (Hermawati, 2007:20). Hal ini terjadi karena adanya ketidakadilan antara hak laki-laki dan perempuan, karena hak laki-laki dianggap lebih tinggi daripada perempuan. Ketimpangan gender tidak hanya merugikan kaum perempuan, tetapi juga merugikan masyarakat secara menyeluruh. Apabila perempuan diposisikan lebih rendah, maka perempuan tidak dapat menjadi mitra sejajar dengan laki-laki, sehingga hubungan keduanya akan menjadi timpang. Akibatnya terjadilah ketidaksetaraan dan ketidakharmonisan dalam kehidupan bersama, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan dari beberapa dialog cuplikan data yang mewakili kritik sosial terkait ketimpangan gender lebih menekankan

pada perilaku seorang ibu yang mempermasalahkan status sosial putrinya. Kesetaraan laki-laki dan perempuan masih menjadi permasalahan yang hangat sampai saat ini. Hak perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki, akibatnya tidak hanya perempuan yang dirugikan tetapi juga merugikan masyarakat luas. Sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga maupun masyarakat tidak dapat seimbang.

4. Kritik Sosial terkait Konflik Sosial

- a. Kritik sosial mengenai tindakan judi itu hukumnya haram

Web series Cinta Fisabilillah episode 2, menit ke 1:30 termasuk kritik sosial dalam bentuk konflik sosial. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan bahwa tindakan judi itu hukumnya haram. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Astagfirullah, ih! Judi itu, haram!!!*” Judi merupakan permainan dengan memakai uang sebagai taruhan atau mempertaruhkan sejumlah uang dalam permainan tebak-tebakan berdasarkan kebetulan. Seseorang yang melakukan perbuatan judi akan mendapatkan dosa besar dan juga kerugian. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah QS Al-Maidah ayat 90 “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) Khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan” (Ma’u, 2016:419-420). Dalam ayat ini dijelaskan bahwa perbuatan setan yang wajib dihindari oleh umat muslim adalah minum-minuman keras dan berjudi. Karena sangat jelas bahwa judi dapat membuat para pelaku bermusuhan, bahkan saling membunuh. Hal ini dapat menimbulkan kerugian antara satu dengan yang lainnya.

- b. Kritik sosial mengenai seorang laki-laki yang terlalu selektif dalam memilih pasangan

Web series Cinta Fisabilillah episode 4, menit ke 4:25 termasuk kritik sosial dalam bentuk konflik sosial. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai seorang laki-laki yang terlalu selektif dalam memilih pasangan. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Tapi kamu mah berlebihan! Masa udah 34 perempuan yang kamu ajak ta’aruf, gak ada yang jadi!*” Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan salah satu cara individu untuk mencari dan memilih seseorang yang tepat untuk dijadikan teman sepanjang hidup. Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan suatu proses untuk menentukan keputusan yang sangat penting dan kompleks yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam kehidupan (Azmi, 2019:96). Tetapi dalam memilih pasangan hidup tidak boleh berlebihan, karena setiap manusia mempunyai kekurangannya masing-masing. Laki-laki tidak boleh sembarangan mengajak wanita untuk berkenalan lebih dekat. Akibatnya akan menjadikan rasa kecewa antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, seorang laki-laki harus bisa menjaga pandangannya terhadap perempuan yang bukan mahramnya. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Mas! Coba matanya itu dijaga! Udah cadar gini masih diliatin!*”. Karena sejatinya wajib bagi laki-laki untuk menundukkan pandangan terhadap perempuan yang bukan mahramnya.

c. Kritik sosial mengenai seorang hafiz yang haus akan pujian

Web series Cinta Fisabilillah episode 5, menit ke 0:45 termasuk kritik sosial dalam bentuk konflik sosial. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai seorang hafiz yang haus akan pujian. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Qori internasional, Bang Herman!*”. Dalam hal ini, orang yang haus akan pujian disebut narsistik. Narsistik adalah pola kepribadian yang cenderung didominasi oleh perasaan bahwa dirinya hebat, cenderung senang

dipuji dan dikagumi serta cenderung kurang adanya rasa empati (Kurniasari, 2018:19-20). Orang yang narsistik cenderung sulit untuk menerima kritikan dari orang lain, cenderung ambisius, dan mencari ketenaran. Hal ini ditunjukkan pada dialog *“Iya, hafidz quran, tapi kayaknya satu ayat pun ngak ada yang nempel sama perbuatannya.”* Kecenderungan narsistik pada umumnya membutuhkan kekaguman yang berlebihan. Seseorang yang haus akan pujian cenderung sibuk untuk menonjolkan kelebihan dirinya yang tidak dimiliki oleh orang lain. Akibatnya orang yang narsistik cenderung membutuhkan bentuk perhatian dan kekaguman yang konstan dari orang lain.

- d. Kritik sosial mengenai seorang hafiz membaca Al-Quran hanya untuk mendapatkan sebuah pujian

Web series Cinta Fisabilillah episode 5, menit ke 2:00 termasuk kritik sosial dalam bentuk konflik sosial. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai seorang hafiz membaca Al-Quran hanya untuk mendapatkan sebuah pujian. Hal ini ditunjukkan pada dialog *“Iya sih emang gak kamu apa-apa. Cuma sifat sombong kamu itu! baca quran ingin dapat pujian dari orang-orang.”* Dalam hal ini, orang yang haus akan pujian disebut narsistik. Narsistik adalah pola kepribadian yang cenderung didominasi oleh perasaan bahwa dirinya hebat, cenderung senang dipuji dan dikagumi serta cenderung kurang adanya rasa empati (Kurniasari, 2018:19-20). Orang yang narsistik cenderung sulit untuk menerima kritikan dari orang lain. Oleh sebab itu, orang yang narsistik cenderung tidak disukai oleh masyarakat luas, karena melakukan suatu kebaikan hanya untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Selain itu, narsistik merupakan perbuatan yang tidak baik. Dengan menonjolkan kelebihannya, orang yang narsistik selalu membutuhkan pujian dan kekaguman yang konstan dari orang lain.

- e. Kritik sosial mengenai seorang laki-laki yang mempermasalahkan penampilan perempuan bercadar

Web series Cinta Fisabilillah episode 5, menit ke 4:41 termasuk kritik sosial dalam bentuk konflik sosial. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai seorang laki-laki yang mempermasalahkan penampilan perempuan bercadar. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Kan cadar itu pilihan penampilan, kalo komik pilihan bacaan! Jangan dikaitkan lah!*” Menurut Tanra (2015:117) cadar adalah jilbab yang tebal dan longgar yang menutup semua aurat termasuk wajah dan telapak tangan. Dasar penggunaan cadar untuk menjaga aurat perempuan dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya. Setiap manusia punya alasannya masing-masing untuk menentukan penampilannya sendiri. Tetapi masyarakat luas masih mempermasalahkan soal penampilan perempuan bercadar. Banyak persepsi negatif terhadap perempuan bercadar, karena perempuan bercadar dianggap berbeda dengan perempuan yang lainnya. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa perempuan yang memakai cadar adalah teroris atau penganut aliran sesat. Hal ini yang menjadi pro dan kontra dalam masyarakat luas mengenai penampilan wanita bercadar.

Dapat disimpulkan dari beberapa dialog cuplikan data yang mewakili kritik sosial terkait konflik sosial lebih menekankan pada tindakan judi itu hukumnya haram, seorang laki-laki yang terlalu selektif dalam memilih pasangan, seorang hafiz yang haus akan pujian, dan seorang laki-laki yang mempermasalahkan penampilan perempuan bercadar. Perbuatan judi adalah perbuatan yang keji, karena mempertaruhkan sejumlah uang atau harta untuk sebuah tebakan berdasarkan kebetulan. Akibat dari judi itu sendiri dapat menimbulkan dosa besar dan kerugian antara satu dengan yang

lainnya. Di sisi lain, dalam memilih pasangan hidup tidak boleh sembarangan, tetapi juga tidak boleh terlalu berlebihan. Karena dapat mengakibatkan rasa kecewa antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, seorang laki-laki harus bisa menjaga pandangannya terhadap perempuan, karena wajib bagi laki-laki untuk menundukkan pandangan terhadap perempuan yang bukan mahramnya.

Sejalan dengan ini, orang yang haus akan pujian disebut narsistik. Orang yang narsistik cenderung sulit untuk menerima kritikan dari orang lain. Selain itu, cenderung untuk memperlihatkan kelebihan dirinya yang tidak dimiliki oleh orang lain. Hal ini mengakibatkan orang yang narsistik cenderung membutuhkan pujian, kekaguman, dan perhatian yang terus-menerus dari orang lain. Selain itu, orang yang narsistik selalu menganggap dirinya hebat, senang dipuji, dan dikagumi atas semua kelebihannya. Oleh sebab itu, orang yang narsistik selalu membutuhkan pujian dan kekaguman yang konstan dari orang lain. Di samping itu, setiap manusia punya alasannya masing-masing untuk menentukan penampilannya sendiri. Dalam hal ini, masyarakat luas masih memperlakukan mengenai penampilan wanita bercadar. Karena, sebagian masyarakat beranggapan bahwa perempuan bercadar adalah teroris atau penganut aliran sesat. Hal ini yang menjadi pro dan kontra dalam masyarakat sampai saat ini.

5. Kritik Sosial terkait Kemiskinan

a. Kritik sosial mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan

Web series Cinta Fisabilillah episode 13, menit ke 4:45 termasuk kritik sosial dalam bentuk kemiskinan. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Penyebab kemiskinan itu gak bisa kita gampangin, misalnya “orang miskinnya kurang*

usaha, mereka males!” padahal kan ada orang miskin yang kerja keras, usahanya udah kuat tetapi rejekinya tetep seret.” Kemiskinan merupakan masalah global yang dihadapi dan menjadi perhatian orang di dunia. Sementara itu, Negara miskin masih dihadapkan antara masalah pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Banyak negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dihadapkan pada masalah kemiskinan yang tidak bisa diabaikan. Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia mampu menurunkan jumlah penduduk miskin setiap tahunnya, namun masih terdapat sekitar 29,13 juta penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2012 (Rini, 2016:17).

Penyebab kemiskinan itu sendiri karena rendahnya modal manusia, seperti pendidikan, pelatihan, atau kemampuan membangun. Walaupun orang tersebut memiliki modal manusia dan fisik yang baik, belum tentu orang itu memiliki kesempatan bekerja karena adanya diskriminasi. Selain itu, penyebab kemiskinan karena dari orangnya itu sendiri, orang yang malas bekerja secara otomatis tidak akan hidup secara berkecukupan. Adapula orang yang yang sudah bekerja keras, usahanya sudah kuat tapi rezekinya tetap sedikit, hal ini terjadi karena kurangnya modal manusia tersebut.

Dapat disimpulkan dari beberapa dialog cuplikan data yang mewakili kritik sosial terkait kemiskinan lebih menekankan pada faktor-faktor penyebab kemiskinan. Ada dua faktor yang menyebabkan kemiskinan itu terjadi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu datang dari dalam diri sendiri, seperti kurangnya modal manusia serta orang yang malas bekerja. Sejalan dengan ini, orang yang malas bekerja tidak akan hidup secara

berkecukupan, karena pemasukan dan pengeluaran yang tidak seimbang. Sedangkan faktor internal yaitu datang dari kehidupan sosialnya, walaupun orang tersebut memiliki modal manusia dan fisik yang baik, belum tentu orang itu memiliki kesempatan bekerja karena adanya diskriminasi.

6. Kritik Sosial terkait Kejahatan

a. Kritik sosial mengenai bentuk kejahatan terhadap hewan

Web series Cinta Fisabilillah episode 7, menit ke 5:44 termasuk kritik sosial dalam bentuk kejahatan. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai bentuk kejahatan terhadap hewan. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Jadi sekitar tahun 2014-an itu contohnya di Jakarta Utara aja deh. Populasi kucing kayak gini nih kucing kampung, kurang lebih ada 47 ribu ekor yang mana mereka itu kalo dikasih ke orang kan jarang ada yang mau. Ya kan? Ada yang disiram air panas, ada yang ditendangin, kesian kan mereka.*” Hewan merupakan makhluk hidup yang dapat mencari makan sendiri, tetapi jika hewan tersebut telah dipelihara oleh manusia, baik milik sendiri atau di bawah pengawasannya, maka orang yang memelihara harus bertanggungjawab penuh untuk memberi makan dan merawatnya dengan baik. Jika tidak memberi makan atau minum dalam kurun waktu yang panjang serta melakukan tindakan kekerasan terhadap hewan tersebut, itu sudah tergolong ke dalam suatu kejahatan terhadap hewan.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, suatu tindakan kejahatan sudah sangat banyak, termasuk kejahatan terhadap hewan. Akibat dari kekerasan pada hewan yang dilakukan oleh manusia, yaitu hewan tersebut bisa menderita, cacat seumur hidup, dan menyebabkan kematian. Oleh sebab itu, untuk menjamin kesejahteraan dan perlindungan terhadap hewan di Indonesia, dibuatlah peraturan

perundang-undangan. Perlindungan serta penegakan hukum terhadap pelaku penganiayaan hewan terdapat di dalam pasal 302 KUHP yang berbunyi “Diancam dengan pidana penjara paling lama tiga bulan atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah, karena melakukan penganiayaan ringan terhadap hewan” (Mampow, 2017:149-151).

Dapat disimpulkan dari beberapa dialog cuplikan data yang mewakili kritik sosial terkait kejahatan lebih menekankan pada bentuk kejahatan terhadap hewan. Perilaku penganiayaan atau kekerasan terhadap hewan merupakan tindakan yang tidak terpuji. Akibat dari penganiayaan terhadap hewan dapat menimbulkan kerugian untuk hewan yang daniaya, seperti hewan tersebut bisa menderita, cacat seumur hidup, dan menyebabkan kematian. Sehingga orang yang melakukan penganiayaan terhadap hewan akan dikenakan pasal 302 KUHP mengenai perlindungan serta penegakan hukum terhadap pelaku penganiayaan hewan.

7. Kritik Sosial terkait Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat

a. Kritik sosial mengenai perilaku terhadap homoseksualitas

Web series Cinta Fisabilillah episode 7, menit ke 7:41 termasuk kritik sosial dalam bentuk pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai perilaku terhadap homoseksualitas. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Kadang bukan perbedaan yang bisa menghalangi pernikahan, justru sebaliknya, persamaan juga bisa membuat dua insan yang saling jatuh cinta terhalang untuk menikah, Wi.*” Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai agama pasti memiliki norma masyarakat bahwa relasi seksual dari seseorang haruslah dengan lawan jenisnya, serta menganggap tabu adanya relasi seksual dengan sesama jenis atau homoseksualitas. Homoseksualitas atau penyuka sesama

jenis sudah tidak asing lagi di masyarakat modern ini dan bahkan fenomena ini sudah tampak nyata dan kasatmata bermunculan di tempat-tempat umum (Hastaning, 2008:30). Sehingga kehadiran homoseksual masih menjadi kontroversi sampai saat ini. Sebagian menganggap homoseksual sebagai kelainan, sedangkan ada yang menganggap sebagai trendi atau gaya hidup.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya perilaku homoseksualitas sangat berbahaya bagi kepribadian individu, baik secara fisik maupun sosial. Oleh sebab itu, perilaku ini sangat sulit diterima di tengah-tengah masyarakat sosial. Masyarakat harus menyadari bahwa relasi seksual harus dilakukan dalam batas-batas norma etis atau norma susila, sesuai dengan norma masyarakat dan agama (Yusuf, dkk., 2019:178). Secara konseptual, banyak masyarakat Indonesia yang menentang adanya kaum homoseksual, karena dapat merugikan antara individu satu dengan individu lainnya.

b. Kritik sosial mengenai bentuk homoseksualitas

Web series Cinta Fisabilillah episode 11, menit ke 3:52 termasuk kritik sosial dalam bentuk pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Dari dialog di atas pengarang menggambarkan mengenai bentuk homoseksualitas. Hal ini ditunjukkan pada dialog “*Wi, Asma, ada yang mau aku sampaikan tapi aku mohon dijaga baik-baik. Janji? Aku gak punya ketertarikan secara seksual kepada perempuan.*” Homoseksualitas merupakan orientasi seksual yang menyimpang, yaitu seseorang yang menyukai sesama jenisnya sendiri. Perilaku homoseksualitas tidak muncul secara tiba-tiba pada diri seorang homo, akan tetapi ada beberapa faktor penyebabnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan dari saat kehamilan sampai kelahiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang disebabkan oleh situasi dan kondisi

di luar diri seseorang, seperti pendidikan orang tua, lingkungan pergaulan, depresi atau stres yang dialami seseorang, dan lain sebagainya (Dermawan, 2016:4-5).

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya perilaku homoseksualitas sangat berbahaya bagi kepribadian individu, baik secara fisik maupun sosial. Oleh sebab itu, perilaku ini sangat sulit diterima di tengah-tengah masyarakat sosial. Masyarakat harus menyadari bahwa relasi seksual harus dilakukan dalam batas-batas norma etis atau norma susila, sesuai dengan norma masyarakat dan agama (Yusuf, dkk., 2019:178). Secara konseptual, banyak masyarakat Indonesia yang menentang adanya kaum homoseksual, karena dapat merugikan antara individu satu dengan individu lainnya.

Dapat disimpulkan dari beberapa dialog cuplikan data yang mewakili kritik sosial terkait pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat lebih menekankan pada perilaku terhadap homoseksualitas. Homoseksualitas merupakan perilaku yang tidak terpuji, tetapi perilaku homo tidak melulu salah orangnya tersebut. Sejatinya perilaku homoseksualitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu seorang lesbi dipengaruhi oleh faktor bawaan, seperti adanya kelainan hormonal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan psikis seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kurang baik, akan menimbulkan dampak yang tidak baik pula. Sejatinya tumbuh dan kembangnya seseorang tergantung pada lingkungan tempatnya berpijak.

Di samping itu, masyarakat Indonesia menentang adanya kaum homoseksualitas, karena hal ini dianggap tabu oleh masyarakat luas. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya perilaku homoseksualitas sangat berbahaya bagi kepribadian individu, baik secara fisik maupun

sosial. Oleh sebab itu, perilaku ini sangat sulit diterima di tengah-tengah masyarakat sosial, karena masyarakat Indonesia menjunjung tinggi norma-norma agama dalam masyarakat. Sehingga relasi seksual dari seseorang haruslah dengan lawan jenisnya.

C. Relevansi *Web Series Cinta Fisabilillah* Karya Film Maker Muslim Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA

Web series merupakan salah satu film pendek yang digemari anak muda zaman sekarang. *Web series* dapat diakses di *youtube*, terdiri dari beberapa episode dan setiap episode berdurasi 5-10 menit. Film pendek biasanya dibuat oleh mahasiswa jurusan film yang sedang belajar menciptakan film dengan baik. Film merupakan media yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, karena film memuat model kehidupan yang diidealkan. Kritik sosial yang disampaikan dalam *web series Cinta Fisabilillah* dapat membantu peserta didik dalam membangun kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dapat membentuk pendidikan karakter bagi peserta didik mengenai pendidikan moral, budi pekerti, dan watak yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan dengan baik. Sehingga dapat mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA yang sesuai dengan kurikulum 2013, kelas XI semester genap, yaitu dengan materi sastra, tepatnya KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Berdasarkan isi KD 3.19 tersebut, peserta didik dapat menganalisis isi berupa kritik sosial yang terkandung dalam *web series Cinta Fisabilillah*. Manfaat kritik sosial sebagai bahan ajar untuk peserta didik tingkat Madrasah Aliyah yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai permasalahan yang terjadi dalam

masyarakat. Sehingga peserta didik dapat memberikan kritikan atau tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Kedepannya jika peserta didik menghadapi permasalahan yang sama, peserta didik akan lebih bijak dalam memberikan suatu kritikan atau tanggapan sesuai dengan permasalahan yang ada.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil analisis data mengenai kritik sosial dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 32 data kritik sosial yang terdapat dalam *web series Cinta Fisabilillah* Karya Film Maker Muslim. Data diperoleh dari transkrip dialog pemeran dari episode 1 sampai episode 14. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 7 kritik sosial dalam *web series Cinta Fisabilillah* Karya Film Maker Muslim, di antaranya adalah kritik sosial terkait kebudayaan terdiri dari 3 data, kritik sosial terkait agama terdiri dari 7 data, kritik sosial terkait ketimpangan gender terdiri dari 1 data, kritik sosial terkait konflik sosial terdiri dari 15 data, kritik sosial terkait kemiskinan terdiri dari 1 data, kritik sosial terkait kejahatan terdiri dari 1 data, dan kritik sosial terkait pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat terdiri dari 4 data. Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kritik sosial terkait kebudayaan lebih menekankan pada status laki-laki, kesuksesan laki-laki, kawin paksa, dan adanya penekanan dalam perjodohan, serta pemanfaatan teknologi di kalangan masyarakat.
2. Kritik sosial terkait agama lebih menekankan pada seorang hafiz yang belum bisa menerapkan ilmu agamanya, pandangan seseorang terhadap wanita bercadar, dan penilaian seseorang terhadap non muslim bisa masuk surga atau tidak.
3. Kritik sosial terkait ketimpangan gender lebih menekankan pada perilaku seorang ibu yang mempermasalahkan status putrinya.

4. Kritik sosial terkait konflik sosial lebih menekankan pada tindakan judi itu hukumnya haram, seorang laki-laki yang terlalu selektif dalam memilih pasangan, seorang hafiz yang haus akan pujian, dan seorang laki-laki yang mempermasalahkan penampilan perempuan bercadar.
5. Kritik sosial terkait kemiskinan lebih menekankan pada faktor-faktor penyebab kemiskinan.
6. Kritik sosial terkait kejahatan lebih menekankan pada bentuk kejahatan terhadap hewan.
7. Kritik sosial terkait pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat lebih menekankan pada perilaku terhadap homoseksualitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA yang sesuai dengan kurikulum 2013, kelas XI semester genap, yaitu dengan materi sastra, tepatnya KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Berdasarkan isi KD 3.19 tersebut, peserta didik dapat menganalisis isi berupa kritik sosial yang terkandung dalam *web series Cinta Fisabilillah*. Manfaat kritik sosial sebagai bahan ajar untuk peserta didik tingkat Madrasah Aliyah yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga peserta didik dapat memberikan kritikan atau tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Kedepannya jika peserta didik menghadapi permasalahan yang sama, peserta didik akan lebih bijak dalam memberikan suatu kritikan atau tanggapan sesuai dengan permasalahan yang ada.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim sesuai untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di, khususnya di Madrasah Aliyah. Pembelajaran tersebut sesuai dengan KD 3.19

Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Berdasarkan isi KD 3.19 tersebut, peserta didik dapat menganalisis isi berupa kritik sosial yang terkandung dalam *web series Cinta Fisabilillah*. Manfaat kritik sosial sebagai bahan ajar untuk peserta didik tingkat Madrasah Aliyah yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Sejalan dengan ini, peserta didik dapat memberikan kritikan atau tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Selain itu, kritik sosial yang disampaikan dalam *web series Cinta Fisabilillah* dapat membantu peserta didik dalam membangun kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dapat membentuk pendidikan karakter bagi peserta didik mengenai pendidikan moral, budi pekerti, dan watak yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan dengan baik. Sehingga dapat mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas mengenai kritik sosial yang terdapat dalam *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Pendidik

Pendidik sebaiknya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia, seharusnya seorang pendidik tidak hanya terpacu pada satu referensi melainkan terpacu pada banyak referensi, seperti buku, jurnal, dan artikel lainnya. Sehingga peserta didik akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam meningkatkan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga peserta didik perlu membaca

referensi lain, seperti buku, jurnal, dan artikel agar pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dapat dipahami secara saksama serta dapat menambah pengetahuan yang luas mengenai materi yang diajarkan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang membahas mengenai *web series Cinta Fisabilillah* karya Film Maker Muslim, agar dapat menambah wawasan yang luas serta ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk., 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu Sastra: Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Puteri Amylia Binti Ulul, dan Suzana Mohd Hoesni. 2019. Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 96.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 2009. *Kita dan Sastra Dunia*. Semarang: Makalah Seminar Nasional Bahasa Sastra, dan Budaya.
- Dermawan, Abdurraafi' Maududi. 2016. Sebab, Akibat, dan Teri Perilaku Homoseksual. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1), 4-5.
- Effendy, Heru. 2009. *Bagaimana Memulai Shooting: Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Ferezagia, Debrina Fita. 2018. Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 2.
- Hamila. 2015. Masalah-masalah Sosial dan Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Humanika*, 15(3), 4.
- Hastaning, Sakti. 2008. *Pengambilan Keputusan Memilih Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Awal yang Orang Tuanya Beda Suku*. Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Hermawati, Tanti. 2007. Budaya Hawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 20.
- Hidayat, Nasrullah. 2013. Kajian Kebijakan Kependudukan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 25-26.
- Iqbal A. 2014. Analisis *Web Series* dalam Format Film Pendek (Studi Kasus *Web Series* "Malam Minggu Mikko Episode Nissa"). 6(1).
- Isnaniah, Siti. 2015. Ketika Cinta Bertasbih Transformasi Novel ke Film. *Jurnal KAWISTARA*, 5(1), 24.
- Khairi, Zuriantul. 2011. Pandangan dan Sikap Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Non-Muslim. *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 3(1), 56.
- Koentjoningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Mampow, Jonathan Toar. 2017. Suatu Kajian Atas Tindakan Pidana Kejahatan Terhadap Hewan Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan. *Jurnal Lex Administratum*, 5(1), 149-150.
- Marzuki, dkk., 2020. Bentuk Kritik Sosial pada Novel Surat Panjang tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya Karya Dewi Kharisma Michellia. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 19.
- Ma'u, Dahlia H. 2016. Judi Sebagai Gejala Sosial (Perspektif Hukum Islam). *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 15(1), 419-420.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. 2011. Modernisasi dalam Novel *Belunggu* Karya Armijn Pane. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1), 130.
- Nikmah, Faridhatun. 2020. *Analisis Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul (Kajian Semantik)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Normalita, Aulia. 2019. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Moral pada Iklan Layanan Masyarakat di Sepanjang Jalan Solo-Ngawi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Novianti, Eka. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Mahabbah dalam Web Series Bicara Cinta Karya Underblack Pictures*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratiwi, Rosita. 2014. *Kritik Sosial dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Probosiwi, Ratih. 2016. Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal PKS*, 15(1), 91.
- Radly, Zakki Silmi. 2018. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Cinta Fisabilillah di Saluran Youtube Daqu Movie Episode 2*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini, Ayu Setyo, dan Lilik Sugiharti. 2016. Faktor-faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 17.
- Setiawan, Daryanto. 2018. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Jurnal Simbolika*, 4(1), 65.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- , 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 2006. Konflik Sosial dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 30(2), 145.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwardi. 2011. *Bahan Kuliah: Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ulum.
- Tanra, Indra. 2015. Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 117.
- Tarigan, Hanry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- . 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Qosim, Nanang. 2017. *Hadis-hadis tentang Dosa Bagi Penghafal Al-Quran yang Lupa dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yusuf, dkk., 2019. Faktor Penyebab Pria Homoseksual *Coming out*. *Jurnal psikologi*, 1(1), 178.
- Zahir, Dayu Dyana. 2020. *PPemaksaan Perkawinan oleh Orang Tua dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN TURNITIN

Skripsi Nur Fitriani

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 23% | 22% | 5% | 10% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|--|-----|
| 1 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | media.neliti.com Internet Source | 1% |
| 3 | digilib.unila.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | eprints.unm.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 8 | fpsi.um.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | ejournal.umpwr.ac.id Internet Source | <1% |
| 10 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | <1% |
| 11 | jurnal.law.uniba-bpn.ac.id Internet Source | <1% |
| 12 | wename434.wordpress.com Internet Source | <1% |
| 13 | www.kompasiana.com Internet Source | <1% |
| 14 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1% |
| 15 | Afni Miranti, Lilik Lilik, Retno Winarni, Anesa Surya. "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication | <1% |

LAMPIRAN COVER





DATA LAMPIRAN KRITIK SOSIAL

| No | Data | Jenis Kritik Sosial |
|----|---|---------------------|
| 1 | <p><i>Herman: "Assalamualaikum."</i></p> <p><i>Teman-teman: "Waalaikumsalam"</i></p> <p><i>Ridho: "Kenapa itu muka, Bang?"</i></p> <p><i>Herman: "Habis ngecewain orang tua lagi aku, Dho. Iya, habis nolak perjodohan yang udah mereka atur."</i></p> <p><i>Ai: "Eh, mirip sama masalah Dewi."</i></p> <p><i>Herman: "Iya kah?"</i></p> <p><i>Ridho: "Kenapa ditolak, Bang?"</i></p> <p><i>Herman: "Belum ada ketertarikan, Dho.."</i></p> <p><i>Ai: "Loh, kan diniatkan ibadah, Bang? Ketertarikan dan cinta bisa belakangan, bukannya?"</i></p> <p><i>Herman: "Iya, nikah memang ibadah. Cuma aku ngak mau nikah sembarangan aja, maksudnya aku takut kalo misalnya aku nikah nanti sama istri yang aku belum ada rasa tertarik, terus nanti muncul orang yang bikin aku tertarik, kan kasihan istriku nanti gitu."</i></p> <p><i>Ridho: "Kan tinggal poligami, Bang!"</i></p> <p><i>Herman: "Enggak gitu juga, Dho."</i></p> <p><i>Dewi: "Karena cowok ya, Bang? Jadi enggak takut telat nikah!"</i></p> <p><i>Herman: "Emang ada ya kata telat nikah? Nikah itu kan ibadah menuntut kesiapan lahir batin, gak ada kata telat, gak ada nikah terlalu cepat."</i></p> <p><i>Ai: "Tapi kan umur ada batasanya, Bang?"</i></p> <p><i>Herman: "Iya, kalau gitu persiapkan diri. Kalau nanti ada seseorang yang saleh datang, kamu siap! Nikah."</i></p> <p><i>Ridho: "Duluan ya, mau ikut pengajian!"</i></p> <p><i>Ai: "Riya ih!"</i></p> <p><i>(episode 3, menit ke 5:21)</i></p> | kebudayaan |
| 2 | <p><i>Ridho: (membaca al quran) "Mar gimana? Mar! udah?"</i></p> <p><i>Mar: "udah nih, tuh kamu lihat aja dulu."</i></p> <p><i>Ridho: "Captionnya apa nih Mar?"</i></p> <p><i>Mar: "Melatih diri menjadi pemimpin keluarga melalui lantunan ayat suci dari ilahi, gimana?"</i></p> <p><i>Ridho: "Mantap! Ndak salah kamu jadi manager aku! (kenal nama aku Ridho! Di era informasi ini, manusia berada pada titik tertinggi popularitas dengan memanfaatkan skill membuat video, ditambah konsistensi bersosial media, siapapun bisa</i></p> | kebudayaan |

| | | |
|---|--|------------|
| | <p><i>jadi seleb! Beda sama mereka yang sekedar menjadikan ini ajang mengumpulkan popularitas harta. Aku menjadikan era sosial media sebagai ajang dakwah!)</i> Mar.. Mar.. waktunya live! Assalamuallaikum sahabatku, teman-temanku yang shalih dan shalihah, sudah pada salat asar belum? Kebetulan saya sedang di mushola sekarang, walaupun berhalangan jangan lupa untuk tetap berlomba dalam kebaikan ya! (saya juga seleb dumai, yang punya fokus bukan cuma menghibur tapi juga menginspirasi)”</p> <p>(episode 4, menit ke 0:44)</p> | |
| 3 | <p>Dewi: “Halo, Assalamu’alaikum, Bu.”</p> <p>Ibu Dewi: “Waalaiikumussalam, eh Wi, anak temen Ibu ada yang mau nih sama kamu! Sudah sukses Wi, alim lagi! Pokoknya ganteng sama kayak papah kamu dulu.”</p> <p>Dewi: “Bu..”</p> <p>Ibu Dewi: “Sudahlah Wi, dengerin Ibu, jangan sampai kamu nyesel jadi pe..”</p> <p>Dewi: “Bu, tapi Dewi udah ada calon.”</p> <p>Ibu Dewi: “Kalo kamu ngak bawa ke rumah, berarti kamu bohong!”</p> <p>Dewi: “Iya bu..”</p> <p>(episode 8, menit ke 6:01)</p> | kebudayaan |
| 4 | <p>Ridho: (Kayaknya itu tuh jodoh gue) “Assalamu’alaikum”</p> <p>Anita: “Waalakumsalam, ada apa ya mas?”</p> <p>Ridho: “Mbak maaf kalo di sini kiblatnya tau gak ya?”</p> <p>Anita: “Mas ngomong sama saya?”</p> <p>Ridho: “Iya mbak.”</p> <p>Anita: “Oh maaf, soalnya masnya nunduk!”</p> <p>Ridho: “Maaf, saya memang biasa menundukkan pandangan pada perempuan, menjalankan sunah.”</p> <p>Anita: “Maaf mas, seharusnya saya juga menundukkan pandangan.”</p> <p>Ridho: (Kena dia, setelah ini strategi berikutnya) “Aduh maaf saya lancang, nama saya Ridho, semoga orang tuamu ridho terhadap kita.”</p> <p>Anita: “Apa mas?”</p> <p>Ridho: (Ah gawat, bukan tipe yang bisa digombalin!) “Maksud saya semoga Allah senantiasa meridhoi mbak.”</p> <p>(Tiba-tiba Ai dan Asma datang untuk menyamar sebagai seorang anak dan istri)</p> <p>Ai: “Abiii, abi kok di sini! Umi lagi sakit ditinggal-tinggal!”</p> <p>Asma: “Kamu saya kasih kesempatan operasi plastik malah kaya</p> | Agama |

| | | |
|---|--|-------|
| | <p><i>gini kelakuannya?”</i></p> <p><i>Ai: “Mbak, maafin abi saya ya. Udah mbak segera pergi! Jangan sampai jadi korban php-nya abi saya.”</i></p> <p><i>Ridho: “Bukan, bukan. Ini bukan anak saya. Lihat muka saya masih muda.”</i></p> <p><i>Ai: “Abi kok gitu? Jangan gitu, Bi. Kita kan masih ada hubungan darah.”</i></p> <p><i>Asma: “Kamu! Anak udah gede, masih merasa muda terus ya?”</i></p> <p><i>Ai: “Udah mbak segera pergi, saya yang bayar tagihannya nanti. Makanya Ridho jangan suka tebar pesona, kasihan kan kaum hawa.”</i></p> <p><i>Herman: “Ridho, kalo mau cari mangsa jangan di depan kami, pasti kami berhentiin.”</i></p> <p><i>Ridho: “Temen macem apa kaya gitu?”</i></p> <p><i>Kevin: “loh, itu justru yang namanya sahabat, mengingatkan dalam kebaikan.”</i></p> <p><i>Ridho: “Belagu kamu, hijrah juga baru.”</i></p> <p><i>Ai: “Mending Kevin, baru hijrah tapi ngak suka macem-macem. Ridho, udah hafiz masih aja gangguin akhwat!”</i></p> <p><i>(episode 1, menit ke 2:58)</i></p> | |
| 5 | <p><i>Asma: “Eh, aku mau cerita. Dengerin ya. Tadi di depan ada yang ngeliatin aku udah kayak ngeliat teroris. Kayak...”</i></p> <p><i>Herman: “Kayak ngak pernah lihat wanita pakai cadar?”</i></p> <p><i>Asma: “Iya, I mean, mereka bisa terima orang pakai bikini. Kenapa ngak dengan cadar?”</i></p> <p><i>Kevin: “Ya mereka takutlah! Cadar, jidat item, jenggotan, celana cingkrang, itu kan ciri khasnya te...”</i></p> <p><i>Asma: “Teroris?”</i></p> <p><i>Dewi: “Iya, kenapa ngak dilepas aja tu cadar, kan ngak wajib.”</i></p> <p><i>Ai: “iya, kayak kita gini aja, gak jadi pusat perhatian!”</i></p> <p><i>Asma: “Aku punya alasan.”</i></p> <p><i>Ridho: “Iya, soalnya mukanya Asma borokan! Lanjutin apa alasanmu pakai cadar?”</i></p> <p><i>Asma: “Udah males. Bang Herman, Kevin, pandangan kalian ke wanita bercadar gimana?”</i></p> <p><i>Ridho: “Kalo aku berlebihan! Wajah itu harus dikenali, tau dari mana itu perempuan beneran!”</i></p> <p><i>Kevin: “Kalo aku sih.. ya hak mereka sih, cuma ngak wajib.”</i></p> <p><i>Herman: “Gimana ya, kalo menurutku sih sama aja pandanganku sama kayak wanita berbikini.”</i></p> <p><i>Ai: “Eh.. kok gitu, Bang?”</i></p> | Agama |

| | | |
|---|--|-------|
| | <p>Herman: “Iya, mau wanita berbikini atau pakai cadar, tugas laki-laki itu bukan memberi penilaian, tapi menundukkan pandangan! Itu kalo menurut aku.” (episode 2, menit ke 2:08)</p> | |
| 6 | <p>Ridho: “Pas banget lagi ngumpul gini, tadi aku sama Kevin lagi debat.” Asma: “Tadi katanya gak mau debat!” Ridho: “Diskusi! Jadi tadi Kevin nanya, bisa gak sih non muslim masuk surga?” Kevin: “Ngak bisa! Itu udah ada aturannya sendiri. Surga itu hanya diperuntukan bagi yang agamanya Islam.” Ridho: “Menurut aku bisa aja. Allah itu Maha Adil, masa iya orang amal baik ditolak cuma karena beda agama!” Herman: “Gimana?” Asma: “Gini sih, ini kita lagi bantuin penelitiannya Dewi, jadi nanti aja bahas gituan!” Ridho: “Eh, ini penting loh!” Ai: “Kalo Ai setuju sih sama Ridho, misal aja Thomas Alfa Edison yang nemu telfon, kan amal jaryahnya banyak tuh, masa iya gak masuk surga?” Dewi: “Ai, yang bikin telfon itu, Alexander Grahham Bell.” Ai: “Iya maksud Ai dia, tapi paham kan?” Asma: “Analoginya gini, masuk UI atau ITB itu ada tesnya kan? Mau pinter kayak gimana kalau gak ikut tes masuk ya gak jadi mahasiswa UI atau ITB.” Ridho: “Cie, tadi katanya gak mau ikut debat?” Kevin: “Dewi gimana?” Dewi: “Para ulama terdahulu sih, juga berbeda pendapat soal ini, di Al-Baqarah ayat 62 kan dijelaskan “Sesungguhnya orang yahudi, nasrani, dan orang-orang sabiin, siapa saja yang beriman kepada Allah di hari akhir dan mereka beramal shaleh maka mereka akan mendapatkan padaha dari Allah. Tidak ada kekhawatiran pada mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” ada yang bilang berdasarkan ayat ini, semua agama bisa masuk surga. Sementara ada yang menafsirkan, bahwa ayat itu ngak berlaku untuk yahudi dan nasrani zaman sekarang. Tapi ada juga yang bilang kalo ayat ini untuk balasan di dunia bukan di akhirat.” Ai: “Ih, Dewi pinter.” Ridho: “Terus kesimpulannya apa?”</p> | Agama |

| | | |
|---|--|-------|
| | <p>Dewi: “Bukan hak aku sih, bukan bidang aku juga, biar ulama-ulama aja itu. aku sih ikut mereka aja. Kalo Bang Herman?”</p> <p>Herman: “Kalo menurutku pribadi sih dibanding sibuk memastikan jatah surga orang lain, lebih baik sih aku memastikan diriku masuk surga.”</p> <p>Ridho: “Ini nih kita harus sering kumpul diskusi kayak gini.”</p> <p>Asma: “Biar apa?”</p> <p>Ridho: “Biar makin menghargai perbedaan! Maksud aku ini tuh positif anget! Ngumpul sama kalian tuh bikin aku, bikin hidup aku lebih berarti lah!”</p> <p>(episode 6, menit ke 1:25)</p> | |
| 7 | <p>Ridho: “Vin, lagi sibuk ngerjain proyek apa?”</p> <p>Kevin: “Baru keluar aku, Dho.”</p> <p>Ridho: “Kenapa?”</p> <p>Kevin: “Iya keseringan absen nih. Eh, ada kerjaan ngak? Bagi dong!”</p> <p>Ai: (Sehebat apapun kita menahan diri, hubungan diluar pernikahan punya dampak buruk. Termasuk hubungan Ai sama Kevin.)</p> <p>(episode 10, menit ke 3:43)</p> | Agama |
| 8 | <p>Dewi: “Aku udah tunggu dari tadi, Asma..”</p> <p>Asma: “Maaf, tadi susah dapet angkot. Kenapa, tadi kaya panik gitu di telfon?”</p> <p>Dewi: “Kamu pernah jatuh cinta ngak sih?”</p> <p>Asma: “Ya pernah lah!”</p> <p>Dewi: “Deg-degan, dalem perut kaya ada kupu-kupu terbang gitu? Nyaman tapi aneh.”</p> <p>Asma: “Iya, Ridho ya?”</p> <p>Dewi: “Yakali playboy karbitan!”</p> <p>Asma: “Kevin? Atau temen kantormu ya?”</p> <p>Dewi: Ma, kayaknya aku.. aku jatuh cinta sama Bang Herman.”</p> <p>Asma: “Kamu suka sama Bang Herman?”</p> <p>Dewi: “Cinta, bukan cuma suka, Asma..”</p> <p>Asma: “Tapi kamu tahu kan aku..”</p> <p>Dewi: “Maka dari itu aku perlu ngobrol sama kamu. Aku mau minta dinikahi oleh Bang Herman.”</p> <p>Asma: “Minta dinikahi? Kita perempuan, Wi..”</p> <p>Dewi: “Bukankah boleh wanita minta dinikahi oleh laki-laki karena mencintai kesolehannya! Aku ngak pernah jatuh cinta sedalam ini sebelumnya.”</p> | Agama |

| | | |
|----|--|-------|
| | <p>Asma: “Aku kagum sama Bang Herman, tapi sebatas itu. Aku bantu kamu ya, Wi!” (episode 11, menit ke 2:05)</p> | |
| 9 | <p>Asma: “Menurutmu cinta itu seperti apa?” Ridho: “Yang aku rasakan ke kamu, nyaman dan tanpa alasan, salah?” Asma: “Umi bilang, sebagus apapun kita menjelaskan tentang cinta, ketika kita merasakan cinta, kita akan malu dengan penjelasan kita. Ngak ada penjelasan pasti tentang cinta Dho, semua punya preferensi masing-masing. Buatku cinta itu harus fisabilillah, harus dijalan Allah, harus mendekatkan aku kepada takwa.” Ridho: “Dan aku ngak begitu?” Asma: “Cinta yang fisabilillah itu bisa dibangun sama-sama dari nol, dimulai dengan ikatan suci dimata Allah.” Ridho: “Maksudmu?” Asma: “Ngak semua orang punya keberanian untuk melamar kedua kali setelah ditolak. Apalagi ini hafiz, masa aku tolak lagi.” Ridho: “Kamu bilang hafiz ngak ada gunanya kalo ngak diamalkan?” Asma: “Memang kamu mau selamanya ngak mengamalkan? Lagian menghafalkan itu kan modal untuk mengamalkan, ya kan?” (episode 13, menit ke 2:59)</p> | Agama |
| 10 | <p>Kevin: “Bang Herman nikah sama Dewi. Ridho juga lagi proses sama Asma.” Ai: “Ya, apa kita nikah juga?” Kevin: “Nikah karena semua teman kita nikah?” Ai: “Menurut Kevin, apa landasan yang paling kuat untuk dua manusia melangsungkan pernikahan?” Kevin: “Cinta?” Ai: “Allah, Vin!” Kevin: “Bukan cinta?” Ai: “Ngak disebut cinta kalau bukan karna Allah.” Kevin: “Cinta yang karena Allah itu yang bagaimana?” Ai: “Saling mendoakan walau tanpa berbicara, saling mengingatkan dalam kebaikan, yang menjauhkan dari kesempatan bermaksiat. Menurut Kevin, kedekatan kita ini karna Allah? Menurut Ai ngak! Ai sama Kevin melampaui batas!” Kevin: “Tapi kita bahkan ngak pernah bersentuhan.”</p> | Agama |

| | | |
|----|--|--------------------|
| | <p>Ai: “Ya tapi ke mana-mana kita berdua. Ai juga tau, Kevin selalu bantu Ai untuk foto endorse, Kevin ngak hapus foto-foto Ai!”</p> <p>Kevin: “Terus gimana?” (Waktu itu Ai ngak jawab sama sekali, kami udah salah gegabah dalam bertindak. Merasa aman dari godaan setan, padahal diam-diam memupuk jalan mendekati zina. Ai sadar lebih cepat dan memilih menjauh. Bertahun-tahun kemudian, aku sadar kalau waktu itu kedekatan kami dipertahankan, aku mengambil nikmat cinta yang bukan hakku. Bukankah seperti kata Ai dulu, bukan cinta kalau bukan karna Allah dan bukankah pembuktian cinta dimata Allah adalah pernikahan)</p> <p>(episode 14, menit ke 4:03)</p> | |
| 11 | <p>Ibu Dewi: “Dek, perempuan itu makin tua makin susah jodohnya. Mau kamu jadi perawan tua?”</p> <p>Dewi: “Kok gitu Bu ngomongnya?”</p> <p>Ibu Dewi: “Loh, kamu itu kan sudah 25 tahun umurnya. Sampai kapan mau sendiri?”</p> <p>Dewi: “Dewi kan ada kegiatan, Bu. Banyak lagi.”</p> <p>Ibu Dewi: “Halah, kegiatan apa? Justru karena kamu sibuk sendiri dengan karir dan kuliahmu, laki-laki jadi minder.”</p> <p>(episode 3, menit ke 0:55)</p> | Ketimpangan Gender |
| 12 | <p>Asma: “Assalamualaikum.”</p> <p>Teman-teman: “Waalikumsalam.”</p> <p>Kevin: “Nah, sini 10 ribu seorang! Mayan buat jajan. Tahuran, kamu apa Ridho yang datang duluan.”</p> <p>Asma: “Astagfirullah, ih! Judi itu, haram!!!”</p> <p>Herman: “Aku tadi ih udah gak mau, cuma merejanya aja yang maksa.”</p> <p>Ai: “Ih Bang Herman tadi yang paling semangat.”</p> <p>Kevin: “Yaelah orang cuma main-main!”</p> <p>Asma: “Iya taruhannya main-main, dosanya gak main-main. Dosa!!!”</p> <p>Kevin: “Yaelah, baru juga nikmatin kemenangan!”</p> <p>(episode 2, menit ke 1:30)</p> | Konflik Sosial |
| 13 | <p>Ridho: “Alasanku belum nikah-nikah. Pilih pasangan itu ngak bisa sembarangan, Bang! Apalagi asal-asalan. Nah, aku ini masih proses pencarian.”</p> <p>Herman: “Jangan terlalu pemilih gitulah. Nanti susah dapat jodohnya!”</p> | Konflik Sosial |

| | | |
|----|--|----------------|
| | <p>Ridho: “Istri kita nanti itu jadi ibunya anak-anak kita, ya harus dipilih mateng-mateng dong!”</p> <p>Herman: “Tapi kamu mah berlebihan! Masa udah 34 perempuan yang kamu ajak ta’aruf, gak ada yang jadi!”</p> <p><i>Ridho: (betul! Sudah 34 wanita yang gue ajak ta’aruf, bukan apa-apa. Kalo kalian alim, tampan dan rupawan, agak susah menemukan wanita yang tulus sama kalian!)</i></p> <p><i>Asma: “Assalamualaikum, Bang Herman.”</i></p> <p><i>Herman: “Waallaikumsalam.”</i></p> <p><i>Ridho: (Dan ini dia, sebuah suara yang nanti menjadi suara paling merdu dari apapun yang pernah menghampiri gendang telingaku. Suara yang mampu membuat hiruk piruk Jakarta terdengar seperti alunan penuh harmoni)</i></p> <p>Asma: “Mas! Coba matanya itu dijaga! Udah cadar gini masih diliatin!”</p> <p><i>Ridho: (Namanya Asma, dia galak!)</i> (episode 4, menit ke 4:25)</p> | |
| 14 | <p><i>Ridho: “Bang, ini siapa sih? Kok galak bener!”</i></p> <p><i>Asma: “Eh, Mas! Tau diri sedikit gitu, udah ngeliatin orang ngatain galak pula!”</i></p> <p><i>Herman: “Udah udah! Ridho kenalin ini asma, mahasiswi yang mengamanahkanku untuk jadi narasumber penelitiannya dia. Asma kenalin ini Ridho, qori, dan hafidz.”</i></p> <p><i>Ridho: “Qori internasional, Bang Herman!”</i></p> <p><i>Herman: “Iya, qori internasional.”</i></p> <p><i>Asma: “Kasian!”</i></p> <p><i>Ridho: “Kasian kenapa?”</i></p> <p>Asma: “Iya, hafidz quran, tapi kayaknya satu ayat pun ngak ada yang nempel sama perbuatannya.” (episode 5, menit ke 0:45)</p> | Konflik Sosial |
| 15 | <p><i>Ridho: “Keterlalu kan Mar! maksudnya apa coba ngomong kaya gitu? Kenal aja belum tapi kayak udah paling tau tentang aku!”</i></p> <p><i>Mar: “Dho, kalo menurut kamu “kayak yang paling tau tentang kamu” berarti kamu mau dong ngakuin apa yang dia bilang benar!”</i></p> <p><i>Ridho: “Menurut kamu?”</i></p> <p><i>Mar: “Ya gimana ya, mungkin dia punya mata batin?”</i></p> <p><i>Ridho: “Maksudnya?”</i></p> <p><i>Mar: “Ya kalo menurut aku sih ada benernya juga.”</i></p> | Konflik Sosial |

| | | |
|----|---|----------------|
| | <p>Ridho: “Kok kamu gitu sih?”</p> <p>Mar: “Dho, sebagai seorang menghafal dan pembaca al-quran, sifat kamu memang tidak cocok! Kamu bayangin deh, udah berapa banyak akhwat yang kamu php-in? Cuma karna gak cocok!”</p> <p>Ridho: “Ya kan aku ngak apa-apain.”</p> <p>Mar: “Iya sih emang gak kamu apa-apain. Cuma sifat sombong kamu itu! baca quran ingin dapat pujian dari orang-orang.”</p> <p>Ridho: “Mar, itu dakwah!”</p> <p>Mar: “Kalau seandainya gak ada yang bilang “subhanallah kak ridho, masyaallah merdunya” atau “calon iman yang baik, keren” kamu milih tetep mau upload video ngaji kamu disosmed?”</p> <p>Ridho: “Ya, tetep!”</p> <p>Mar: “Terus kalau seandainya di sosmed gak ada yang endorse ke kamu, kamu masih tetep ngaji?”</p> <p>Ridho: “Mar, kamu makan juga dari endorse-an aku! Pulang Mar!”</p> <p>Mar: “Pulang? Ini tuh kan rumah aku!”</p> <p>Ridho: “Yaudah aku yang pulang!!!”</p> <p>(episode 5, menit ke 2:00)</p> | |
| 16 | <p>Ridho: “Cewek bercadar baca komik?”</p> <p>Asma: “Kan cadar itu pilihan penampilan, kalo komik pilihan bacaan! Jangan dikaitkan lah!”</p> <p>Ridho: “Ya aneh aja, biasanya kan..”</p> <p>Asma: “Stop generalisir.”</p> <p>(episode 5, menit ke 4:41)</p> | Konflik Sosial |
| 17 | <p>Ridho: “Assalamu’alaikum.”</p> <p>Teman-teman: “Waalaikumussalam.”</p> <p>Herman: “Pas banget. Dho, kenalin ini Ai ini Dewi, temennya Asma.”</p> <p>Dewi: “Dewi..”</p> <p>Ridho: “Ridho, hafiz 30 juz.”</p> <p>Kevin: “Riya’ kamu ah!”</p> <p>Ridho: “Heh, itu prestasi!”</p> <p>Ai: “Oh, ini yang kata Asma ikhwan hafal Al-Quran tapi ngak masuk hati!”</p> <p>Ridho: “Ah, fitnah itu!”</p> <p>Asma: “Ih, siapa yang fitnah?”</p> <p>Ridho: “Yaudah ngak mau debat!”</p> <p>(episode 6, menit ke 0:58)</p> | Konflik Sosial |

| | | |
|----|--|----------------|
| 18 | <p>Dewi: “Berarti kalau yang kucing kampung jarang ada yang mau ngambil dong bang?”</p> <p>Herman: “Kalo menurut kamu, kita diciptain buat apa?”</p> <p>Dewi: “Untuk menjadi khalifah?”</p> <p>Herman: “Iya, untuk mengemban amanah, kalo aku menterjemahkannya begini, kita ciptain di dunia ini, untuk diuji, ujiannya itu adalah sebesar-besarnya kita bisa memberi manfaat kepada makhluk yang lainnya. Nah, buat aku salah satunya kucing ini. Karena, kalo di sini mereka tuh aku rawat, aku mandiin sampe bener-bener rapi. Sampai harapannya bisa ada orang yang baik hati mau ngambil mereka.”</p> <p>(episode 7, menit ke 6:45)</p> | Konflik Sosial |
| 19 | <p>Herman: “Assalamu’alaikum.”</p> <p>Pegawai kafe: “waalaikumussalam.”</p> <p>Herman: “Kenapa, Mas?”</p> <p>Pegawai kafe: “Bang Herman tuh mukanya, ditekuk aja, udah kaya kanebo kering. Eh Bang, mau laporang dong!”</p> <p>Herman: “Lapor apa?”</p> <p>Pegawai kafe: “Itu temen-temennya Bang Herman, kalo kumpul makannya suka gak pada bayar!”</p> <p>Herman: “Masa? Termasuk si Asma sama Dewi?”</p> <p>Pegawai kafe: “Ya gak juga sih, itu Mas Ridho kalo ngutang bayarnya suka lama. Udah gitu pakai sok-sokan lagi, nraktir yang lain!”</p> <p>Herman: “Ridho to? Yaudah gak apa-apalah!”</p> <p>Pegawai kafe: “Beneran gak apa-apa?”</p> <p>Herman: “Ya tetep nanti aku bilangin, ya sekarang anggap aja lunas ntar aku yang ganti semuanya.”</p> <p>(episode 8, menit ke 3:46)</p> | Konflik Sosial |
| 20 | <p>Kevin: “Dho, kemarin ikut nyumbang buat rohingnya gak?”</p> <p>Ridho: (geleng kepala)</p> <p>Kevin: Kok kamu gitu? Waktu aksi bela yaman kamu koar-koar paling kenceng. Wah, kemanusiaan kamu bergantung sama keberpihakan politik ya!”</p> <p>Herman: “Lah Vin, kok gitu?”</p> <p>Kevin: “Ya abis!”</p> <p>Ridho: “Tenang Bang, biar aku yang jawab. Aku kemarin gak ikut nyumbang itu bukan apa-apa Vin, tabungan aku abis.”</p> | Konflik Sosial |

| | | |
|----|--|----------------|
| | <p>Kevin: “Terus kamu ikut bantu?”</p> <p>Ridho: “Nah ini, sebenarnya aku ikut bantu atau enggak bukan urusan kamu dong! Husnuzon aja Insha Allah umat muslim di dunia semuanya terluka setiap ada saudaranya yang tersakiti, setiap ada konflik kemanusiaan, setiap ada kedzoliman. Ya santai aja!”</p> <p>(episode 8, menit ke 6:59)</p> | |
| 21 | <p>Ai: “Assalamu’alaikum, Asma, Dewi bantuin Ai yuk! Asma mana? Biasanya udah dateng!”</p> <p>Ridho: “Ai ketularan Asma?”</p> <p>Ai: “Wi, ayo!”</p> <p>Dewi: “Iya iya bentar beresin ini dulu.”</p> <p>Ridho: “Yakin deh, itu Ai jerawatan!”</p> <p>Kevin: “Bukan urusan kita!”</p> <p>Ridho: “Atau dia habis operasi plastik?”</p> <p>Kevin: “Bukan urusan kita, Dho!!!”</p> <p>Ridho: “Masa kamu gak penasaran sih? Itu Ai loh.”</p> <p>Kevin: “Kamu gak pernah tahan untuk gak tau sesuatu ya?”</p> <p>Ridho: “Ya, tahan kok aku. Ah, kamu tahu kan Ai mukanya kenapa?”</p> <p>Kevin: “Ngak tau aku!!!”</p> <p>Ridho: “Masa kamu gak tau gak penasaran? Vin, kodrat manusia itu ingin tahu!”</p> <p>Kevin: “Bukannya gak pernah puas ya?”</p> <p>Ridho: “Ya salah satunya dengan keingintahuan itu, itu bagian dari gak puas.”</p> <p>Kevin: “Ngak tau ah!”</p> <p>(episode 9, menit ke 1:54)</p> | Konflik Sosial |
| 22 | <p>Dewi: “Kenapa sih, Ai?”</p> <p>Ai: “Tadi Ai buru-buru ke kampus, jadi gak sempet make up-an. Dewi jangan lebay deh, kaya baru liat!”</p> <p>Dewi: “Masih belum biasa aja Ai..”</p> <p>Ai: “Huh, jagain-jagain.”</p> <p>Dewi: “Iya iya. Temen-temen belum tahu?”</p> <p>Ai: “Bang Herman sama Ridho yang belum tahu. Kevin tahu, dan dia tetep hargain Ai, gak berubah.”</p> <p>Dewi: “Emang kamu gak ribet Ai, pake make up tebal terus?”</p> <p>Ai: “Siapa sih Wi yang gak mau jadi diri sendiri? Dewi kan enak, udah pinter dari sananya, udah cantik dari sananya, udah baik dari sananya. Kalo Ai mau jadi diri sendiri, tapi kan orang-orang mau lihat yang cantik aja. Lagian Ai kerjanya endorse,</p> | |

| | | |
|----|--|----------------|
| | <p><i>kalo enggak cantik aman bisa kan?”</i></p> <p>Dewi: <i>“Ai pakai make up gini untuk dilihat manusia?”</i></p> <p>Ai: <i>bukan Wi, untuk diperlakukan dengan baik!</i></p> <p>Dewi: <i>“Setiap di tempat umum, Ai pakai make up begini?”</i></p> <p>Ai: <i>“Kecuali kalau tidur sama solat.”</i></p> <p>Dewi: <i>“Solat?”</i></p> <p>Ai: <i>“Cuma Allah yang nerima Ai apa adanya.”</i></p> <p><i>(episode 9, menit ke 2:52)</i></p> | |
| 23 | <p>Ai: <i>(Pernah bertanya, kenapa ada kata cantik, ada yang bilang untuk memuji wanita yang punya kelebihan rupa. Ada juga yang bilang cantik itu pujian yang diciptakan untuk setiap wanita, yang jelas cantik itu memberikan rasa percaya diri. Membuat kita lebih dihargai dan memberi kita perlakuan istimewa. Ini cerita Ai tentang make up dan perlakuan istimewa terhadap paras cantik dan cinta.)</i> <i>“Lama nunggu ya?”</i></p> <p>Kevin: <i>“Enggak kok, yuk!”</i></p> <p><i>(episode 10, menit ke 1:38)</i></p> | Konflik Sosial |
| 24 | <p>Ai: <i>“Kevin kok baik sama Ai?”</i></p> <p>Kevin: <i>“Ha?”</i></p> <p>Ai: <i>“Iya, padahal kan Kevin tau Ai aslinya gimana.”</i></p> <p>Kevin: <i>“Emang aslinya gimana?”</i></p> <p>Ai: <i>“Kayak gini.”</i> <i>(menghapus make up)</i></p> <p>Kevin: <i>“Cantik.”</i></p> <p>Ai: <i>(Sehebat apapun kita menahan diri, celah untuk setan menggoda akan kelihatan juga.)</i></p> <p><i>(episode 10, menit ke 4:22)</i></p> | Konflik Sosial |
| 25 | <p>Ridho: <i>“Asma kalo perasaan kamu ke Bang Herman sudah ngak ada, apa aku boleh sekali lagi ke rumah kamu untuk melamar?”</i></p> <p>Asma: <i>“Dho, kamu tahu kenapa aku suka sama Bang Herman?”</i></p> <p>Ridho: <i>“Karna dia udah sukses?”</i></p> <p>Asma: <i>“Dho, Bang Herman itu hafiz sama kaya kamu, tapi dia sembunyikan karna dia takut dikuasai kesombongan. Dia cerdas, tapi dia ngak pernah menggunakan kecerdasannya untuk membodohi orang lain.”</i></p> <p>Ridho: <i>“Tapi itu kan kagum namanya Asma, bukan cinta!”</i></p> <p><i>(episode 13, menit ke 2:20)</i></p> | Konflik Sosial |

| | | |
|----|---|----------------|
| 26 | <p>Herman: "Assalamu'alaikum." Dewi: "Walaikumussalam." Ibu Dewi: "Nak Herman ini yang diceritakan Dewi?" Herman: "Iya Ibu" Ibu Dewi: "Kalo begitu ke sini mau melamar?" Dewi: "Ibu, ih!" Ibu Dewi: "Biarin, biar jelas!" Herman: "Insha Allah kalau Ibu dan Dewi berkenan. Saya berniat mau melamar anak Ibu, Dewi." Ibu Dewi: "Ibu sih seneng banget." Dewi: "Bu, dengar dulu, Mas Herman ini.." Herman: "Ngak apa-apa Wi, biar aku aja." Ibu Dewi: "Apa? Sudah nikah? Kamu mau poligami?" Dewi: "Bu, dengerin dulu sampai selesai." Herman: "Saya ini penyuka sesama jenis, Bu." Ibu Dewi: "Astagfirullah. Enggak enggak, Ibu ngak setuju!" Dewi: "Bu, jangan gitu dengerin dulu Mas Herman." Ibu Dewi: "Apa yang mau didenger? Orang kelainan begini!" (episode 13, menit ke 4:45)</p> | Konflik Sosial |
| 27 | <p>Dewi: "Tidak segampang itu, kemiskinan itu berat loh. Bisa karena keturunan, terbatas keturunan atau bahkan by design." Ai: "By design gimana, Wi? Memangnya ada design untuk kemiskinan gitu? Kayak design baju syar'i, kaya gitu?" Dewi: "Bukan gitu Ai. Maksudnya adakalanya kemiskinan itu bukan salah orang miskinnya. Kalo gitu namanya, over simplification." Ai: "Ih Dewi ngomongnya ribet deh, apalagi itu? over simm.." Herman: "Maksud Dewi, penyebab kemiskinan itu gak bisa kita gampangin, misalnya "orang miskinnya kurang usaha, mereka males!" padahal kan ada orang msikin yang kerja keras, usahanya udah kuat tetapi rejekinya tetep seret." Asma: "Nah, gimana tuh? Udah usaha tapi rejekinya tetep seret?" Kevin: "Hmm.. kalo kata ustaz di masjid aku sih, itu namanya ujian. Kemiskinan itu ujian." (episode 1, menit ke 0:45)</p> | Kemiskinan |
| 28 | <p>Dewi: "Aku tanya boleh, Bang?" Herman: "Boleh, tapi aku jawab atau enggaknya suka-suka aku ya!" Dewi: "Kenapa harus kucing, Bang?" Herman: "Jadi sekitar tahun 2014-an itu contohnya di Jakarta utara aja deh. Populasi kucing kayak gini nih kucing</p> | Kejahatan |

| | | |
|----|--|--|
| | <p><i>kampung, kurang lebih ada 47 ribu ekor yang mana mereka itu kalo dikasih ke orang kan jarang ada yang mau. Ya kan? Ada yang disiram air panas, ada yang ditendangin, kasian kan mereka. Nah, bedanya kalo kamu perhatiin di sini emang kebanyakan kucing di sini kayak gini kucing kampung. Itu aku rawat, aku mandiin, aku rapihin gitu. Ini malah nih, malah ada yang aku les-in bahasa inggris, dia bisa bahasa Inggris.”</i></p> <p>Dewi: “Apaan sih, Bang!” (episode 7, menit ke 5:44)</p> | |
| 29 | <p>Dewi: “Bang, Abang kok belum nikah sih?” Herman: “Yah, pertanyaannya!” Dewi: “Enggak Bang, bukannya ngeledak tapi emang Abang ngak pernah jatuh cinta?” Herman: “Pernah, malah sekarang lagi jatuh cinta.” Dewi: “Sama siapa?” Herman: “Ada, orangnya baik hati, suka ngingetin solat, sayang sama aku dan sayang sama keluarga aku juga, berprestasi juga, jago masak. Ini yang ngajarin aku masak dia.” Dewi: “Cantik?” Herman: “Indah.” Dewi: “Terus kenapa, Bang?” Herman: “Ada sesuatu yang bikin kita gak bisa menikah.” Dewi: “Beda mazhab? Ya Allah beda agama, Bang?” Herman: “Kadang bukan perbedaan yang bisa menghalangi pernikahan, justru sebaliknya, persamaan juga bisa membuat dua insan yang saling jatuh cinta terhalang untuk menikah, Wi.” (episode 7, menit ke 7:41)</p> | <p>Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat</p> |
| 30 | <p>Ridho: “Cabut duluan ya Bang Her, Asma, Dewi. Assalamu’alaikum.” Teman-teman: “Walaikumussalam.” Herman: “Kalian ngak pulang?” Asma: “Ada yang mau disampaikan Dewi sama Bang Herman.” Herman: “Tentang?” Dewi: “Sebelumnya maaf kalau Dewi lancang. Dewi mau jadi istri Bang Herman.” Asma: “Bang? Kita tunggu dia siap aja ya, Wi!” Herman: “Siap kok.” Asma: “Serius? Siap mau langsung lamar Dewi?”</p> | <p>Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | <p><i>Herman: “Bukan, maksud aku siap buat ngejawab. Wi, dalam situasi normal, pria mana pun pasti mau kalau Dewi minta untuk jadi suami. Makanya di sini aku bahagia banget, tersanjung. Tapi di sini situasinya berbeda, Wi.”</i></p> <p><i>Dewi: “Bang, aku dateng ke sini dengan kesiapan untuk ditolak, jadi ngak apa-apa jujur aja.”</i></p> <p><i>Herman: “Wi, Asma, ada yang mau aku sampaikan tapi aku mohon dijaga baik-baik. Janji? Aku ngak punya ketertarikan secara seksual kepada perempuan.”</i></p> <p><i>(episode 11, menit ke 3:25)</i></p> | |
| 31 | <p><i>Herman: “Sibuk, Wi?”</i></p> <p><i>Dewi: “Enggak, biasa aja!”</i></p> <p><i>Herman: “Udah 3 hari pada ngak ke sini ya?”</i></p> <p><i>Dewi: “Mungkin sibuk.”</i></p> <p><i>Herman: “Kamu ngak cerita-cerita?”</i></p> <p><i>Dewi: “Enggaklah Wallohi enggak!”</i></p> <p><i>Herman: “Iya aku percaya, Wi..”</i></p> <p><i>Dewi: “Aku sudah janji akan simpan aib Abang rapat-rapat.”</i></p> <p><i>Herman: “Makasih ya.”</i></p> <p><i>Dewi: “Bang, boleh Dewi bilang sesuatu? Abang nolak Dewi karna Abang gay?”</i></p> <p><i>Herman: “Aku takut aku ngak bisa memenuhi tanggung jawab sebagai seorang suami nanti, karna keterbatasan aku ini.”</i></p> <p><i>Dewi: “Ih, ngak usah ikut bisik-bisik, Bang! Bang, Abang pernah deket atau pacaran sama laki-laki?”</i></p> <p><i>Herman: “Pernah.”</i></p> <p><i>Dewi: “Serius?”</i></p> <p><i>Herman: “Dulu sebelum dekat sama Allah. Sekarang udah bisa nahan diri.”</i></p> <p><i>Dewi: “Rasanya gimana, Bang?”</i></p> <p><i>Herman: “Apanya?”</i></p> <p><i>Dewi: “Nahan diri gitu?”</i></p> <p><i>Herman: “Ya mungkin sama aja kayak laki-laki sama perempuan normal nahan diri dibuat ngak pacaran atau enggak nahan diri buat ngak nonto film porno mungkin.”</i></p> <p><i>Dewi: “Abang begini dari lahir?”</i></p> <p><i>Herman: “Sejauh mengingat sih, aku belum pernah jatuh cinta sama perempuan, mungkin bisa dibilang dari lahir.”</i></p> <p><i>Dewi: “Bang, aku boleh berusaha?”</i></p> <p><i>Herman: “Jangan!”</i></p> | <p>Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>Dewi: “Bang, aku..”</p> <p>Herman: “Wi, aku.. aku cuma mau jadi anugrah dihidup orang lain, bukan untuk jadi ujian.”</p> <p>Dewi: “Kita semua ini ujian untuk diri sendiri dan orang lain, Bang.”</p> <p>(episode 12, menit ke 2:11)</p> | |
| 32 | <p>Ridho: “Wi..”</p> <p>Dewi: “Asma yang cerita?”</p> <p>Ridho: “Enggak, aku kebetulan denger pembicaraan kalian kemarin.”</p> <p>Ai: “Dewi, yang sabar ya.”</p> <p>Dewi: “Karena tahu Bang Herman kaya gitu kalian ngindarin dia? Itu Bang Herman loh yang selalu berbuat baik, yang ngak pernah ada sedikitpun ada niat jahat.”</p> <p>Kevin: “Dia gay, Wi!”</p> <p>Dewi: “Terus itu emang pilihan dia?”</p> <p>Ridho: “Wi, kami ke sini mau bantu kamu biar kuat, cepet lupain perasaan kamu.”</p> <p>Dewi: “Dho! Apa yang aku rasakan adalah perasaan paling indah yang pernah dirasakan wanita mana pun!”</p> <p>Ai: “Dewi..”</p> <p>Ridho: “Kalo ternyata dia suka sama aku atau Kevin gimana?”</p> <p>Dewi: “Terus? Itu bagus dong malahan, kalian disukai sama orang dengan hati paling baik.”</p> <p>Kevin: “Wi! Homo itu dilarang agama!”</p> <p>Dewi: “Iya! Kalian pikir Bang Herman ngak tau? Kalian pikir Bang Herman ngak menderita? Kalian pikir Bang Herman ngak berusaha? Kalo kalian pikir orientasi seksual kita lebih mulia dari Bang Herman, kalian salah! Dan aku ngomong kaya gini bukan karna perasaan aku ke dia! Assalamu’alaikum!”</p> <p>Teman-teman: “Waalaikumussalam.”</p> <p>(episode 12, menit ke 5:40)</p> | <p>Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat</p> |